

**SKRIPSI**

**KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DI KAMPUNG BUMI DIPASENA MAKMUR  
KECAMATAN RAWAJITU TIMUR  
KABUPATEN TULANG BAWANG  
TAHUN 2015**

**Oleh :  
HENY NOVITA SARI  
NPM. 1167801**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1437 H / 2016 M**

**KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUNG  
BUMI DIPASENA MAKMUR KECAMATAN RAWAJITU TIMUR  
KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN 2015**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

**Oleh :**

**HENY NOVITA SARI  
NPM. 1167801**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA  
Pembimbing II : Sudirin, M.Pd**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1437 H / 2016 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296

Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam di  
Kampung Bumi Dipasena Makmur  
Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten  
Tulang Bawang Tahun 2015**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Tarbiyah  
STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, 16 Desember 2015

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

**Pembimbing II**

**Sudirin, M.Pd**  
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

Nomor:....*St. 131/51928/2016*

Skripsi dengan judul: Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2015, yang disusun oleh: HENY NOVITA SARI, NPM.1167801, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Rabu/06 Januari 2016.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA ( *[Signature]* )  
Sekretaris : Ning Setio Wati, M.Pd. ( *[Signature]* )  
Penguji I : Drs. H. Zuhairi, M.Pd. ( *[Signature]* )  
Penguji II : Sudirin, M. Pd. ( *[Signature]* )

**Ketua,**

*[Signature]*

**Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag**  
**NIP. 19600918 198703 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

Nomor: ... *Sti. 13 / S / 028 / 2016*

Skripsi dengan judul: Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2015, yang disusun oleh: HENY NOVITA SARI, NPM.1167801, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Rabu/06 Januari 2016.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA

Sekretaris : Ning Setio Wati, M.Pd.

Penguji I : Drs. H. Zuhairi, M.Pd.

Penguji II : Sudirin, M. Pd.

*[Handwritten signatures of the examiners over a blue stamp]*

Ketua,



*[Handwritten signature]*  
**Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag**  
NIP. 19600918 198703 2 003

**KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUNG BUMI  
DIPASENA MAKMUR KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN  
TULANG BAWANG TAHUN 2015**

**ABSTRAK**

Oleh:  
**HENY NOVITA SARI**

Konsep Nilai-nilai pendidikan Islam menjadi salah satu pedoman dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam sebuah masyarakat tentunya banyak terdapat penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam tersebut.

Berkenaan dengan hal di atas, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, sumber yang digunakan masyarakat, dan ada atau tidak peran novel dalam pembentukan sistem masyarakat tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur sudah cukup baik. Hal ini disebabkan oleh antusiasme dan partisipasi warga Kampung Bumi Dipasena hanya pada tingkat cukup baik saja. Kemudian untuk sumber pengetahuan tentang konsep nilai-nilai pendidikan Islam yang digunakan oleh warga kampung Bumi Dipasena Makmur adalah Al-Quran dan Hadits dari kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, lalu chanel TV yang mengkaji Al-Quran dan Hadits, dan di tambah dengan buku-buku yang masih ada relevansinya dengan Ilmu Agama Islam. Adapun faktor yang mendukung penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam itu utamanya mayoritas warga Kampung Bumi Dipasena Makmur adalah pemeluk agama Islam. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam yang utama adalah kurangnya penyuluhan mengenai adab dan etika selama mengikuti kegiatan keagamaan yaitu pengajian terutama pada anggota pengajian Ibu-ibu.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Desember 2015  
Yang Menyatakan



**Heny Novita Sari**  
**NPM. 1167801**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum (masyarakat) sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri (sikap mental) mereka sendiri.*”

## PERSEMBAHAN

Segala puji hanya kepada Allah Azza wa Jalla, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Aswanto dan Ibunda tercinta, Sri Sulyati, Ayah dan Ibu merupakan sosok Pahlawan yang sesungguhnya bagi penulis. Ayah dan Ibu tidak pernah lelah mendoakan, merawat serta membimbing dengan penuh kasih sayang dan penuh cinta untuk keberhasilan studi penulis.
2. Ibu Dra. Hj. Isti Fatonah, MA dan Bapak Sudirin, M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga selesainya skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku, Apriyana, Anisa Aryani, Eka Puji Lestari, Fardaniar Winda Fauzi, Fiktaj Praditiatama, Lulus Uji Pangestu, Nurul Indah Wahyuni, Yayi Sulistiorini, dan Yosep Ardilla Tuwala mereka yang selalu memberikan dukungan semangat serta doa kepada penulis, baik dalam suka maupun duka.
4. Teman-teman Asrama Nadia, Indah Purnama Sari, Ismi Fadilah, Herlina Yusianti, Mentari Yulia Ningrum, Kiki Permata Sari, Maya Mardiana, Septa Anggoro, Yunida Wati, Efi Susanti, Vika Rini Wigati, Nurhidayah, serta Abi Andre dan Umi Sri selaku Bapak dan Ibu kos, mereka yang selalu membantu dan mensupport penulis.
5. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011, Khususnya Kelas D, yang banyak memberikan nasehat dan juga semangat kepada penulis dari semester I hingga sampai pada selesainya studi.
6. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu dinisbatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasalam beserta sahabat dan keluarganya. Penyusunan Skripsi yang berjudul "**KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUNG BUMI DIPASENA MAKMUR KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN 2015**" dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Jurai Siwo Metro.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag, ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Ibu Dra. Hj. Isti Fatonah, MA, pembimbing I.
3. Bapak Sudirin, M.Pd, pembimbing II.
4. Bapak Ibu Dosen serta karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Imam Hambali selaku Kepala Kampung BD Makmur beserta staf yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data dan masukan-masukan yang penulis perlukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Semua pihak serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi baik materi maupun pemikiran serta motivasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Studi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga proposal skripsi ini dapat membantu penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Metro, 16 Desember 2015  
Penulis



**Heny Novita Sari**  
NPM.1167801

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Abstrak .....	iv
Halaman Orisinilitas Penelitian.....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	10
1. Pengertian nilai pendidikan Islam .....	10
2. Nilai-nilai pendidikan Islam .....	10
a) Tauhid .....	10
b) Ibadah .....	13
c) Akhlak .....	14

d) Sosial .....	15
B. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masyarakat .....	17
1. Pengertian Masyarakat .....	17
2. Masyarakat menurut pandangan Islam .....	21
3. Nilai-nilai pendidikan Islam di Masyarakat .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Sifat Penelitian .....	26
B. Sumber Data .....	27
1. Sumber Data Primer .....	28
2. Sumber Data Skunder .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	30
2. Observasi .....	31
3. Dokumentasi .....	32
D. Teknik Analisis Data .....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum kampung Bumi Dipasena Makmur .....	35
1. Profil Kampung .....	35
2. Demografi Kampung .....	37
a. Letak dan Luas Wilayah .....	37
b. Iklim .....	38
c. Keadaan Sosial .....	38
d. Keadaan Ekonomi .....	41
3. Kondisi Pemerintahan .....	43
a. Pembagian Wilayah Kampung .....	43
b. Struktur Organisasi Pemerintahan .....	43
B. Hasil Penelitian .....	45

C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Urutan Nama Kepala Kampung .....	37
2. Data Jumlah Penduduk Kampung Bumi Dipasena Makmur Sementara	40
3. Tingkat Pendidikan Kampung Bumi Dipasena Makmur .....	41
4. Pola Penggunaan Tanah Kampung Bumi Dipasena Makmur .....	42
5. Sarana dan Prasarana Kampung Bumi Dipasena Makmur .....	42
6. Pembagian Pemerintahan Kampung Bumi Dipasena Makmur .....	43
7. Daftar Nama Informan .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Denah Kampung.....	38
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Izin Pra Survey .....	71
2. Surat Balasan Pra Survey .....	72
3. SK Bimbingan .....	73
4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	74
5. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi .....	89
6. Surat Tugas .....	92
7. Surat Izin Reseach .....	93
8. Surat Balasan Reseach .....	94
9. Hasil Wawancara .....	95
10. Hasil Observasi .....	121
11. Hasil Dokumentasi .....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk kesadaran setiap individu agar lebih terarah. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dapat ditempuh oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Disebutkan bahwa “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.<sup>1</sup> Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat dan negara.

Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* menghukumi wajib perihal mencari ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan bagi setiap umatnya. Bahkan Allah SWT telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Perintah Allah SWT untuk mencari ilmu terdapat dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk membaca dan membaca (*Iqra’*). *Iqra’* merupakan salah satu bentuk aplikasi dalam proses pembelajaran dalam pendidikan. Berikut ini wahyu pertama tentang kewajiban menuntut ilmu.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.2.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ بِسْمِ اللَّهِ الْكَرِيمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup> (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5)

*Iqra'* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Quran menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Alhasil, objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.<sup>3</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai tauhid, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Keempat-empatnya saling berkaitan dan mendukung terwujudnya moral insan kamil yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam. Tanpa adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tujuan tersebut tidak dapat tercapai secara utuh.

Tujuan pendidikan Islam ini juga terdapat pada tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

<sup>2</sup> Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *WAWASAN AL-QURAN; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: MIZAN, 1998), h. 433.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Secara jelas disebutkan bahwa pendidikan merupakan satu aspek kehidupan yang sangat penting. Selain itu, di dalam Islam tujuan pendidikan yang tertinggi adalah untuk menjadi hamba Allah, dengan mengabdikan hidup semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>5</sup> (Q. S. Adz-Dzariat [51]: 56)

Pendidikan tidak hanya terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan seperti Sekolah maupun Perguruan Tinggi. Pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan hanya mengajarkan teori ilmu sosial atau bermasyarakat secara minimalis. Sedangkan dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat yang sebenarnya, lebih menekankan kepada praktek atau kegiatan sehari-hari dalam sebuah lingkungan masyarakatnya. Dalam sebuah lingkungan masyarakat terdapat suatu pola kehidupan beragama. Hal ini di lihat dari mayoritas

Suatu pola kehidupan beragama dalam masyarakat akan baik ketika mereka menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara, 2003), h. 7-8.

<sup>5</sup> Q.S. Adz-Dzariat [51]: 56.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti telah melaksanakan pra-survey tanggal 28-30 Agustus 2015 di kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang, melalui observasi dan wawancara kepada beberapa warga dan kepala kampung, diketahui bahwa konsep nilai-nilai pendidikan Islam di sana masih pada tingkat cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi warga kampung Bumi Dipasena Makmur yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti solat fardhu berjamaah di Masjid maupun di rumah, mengikuti Pengajian dan semangat anak-anak usia remaja (SMP dan sederajat) yang kurang dalam melanjutkan pendidikan TPA di Masjid dan Mushola terdekat.

Berdasarkan konsep nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan oleh sebuah Kampung, pasti memiliki jadwal kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang masih berkaitan erat dengan ketauhidan dan akhlakul karimah. Jadwal tersebut memungkinkan warga kampung agar dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut tanpa mengganggu waktu bekerja dan istirahat. Sebagai kebiasaan yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Namun warga kampung masih ada yang mengesampingkan pentingnya partisipasi dan antusiasme mereka terhadap kegiatan-kegiatan tersebut, yang sesungguhnya manfaat dari mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan ini untuk kelangsungan hidup warga kampung sebagai makhluk sosial.

Seharusnya nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan lebih baik lagi mengingat kegiatan keagamaan di kampung Bumi Dipasena Makmur ini sudah ada dan terjadwal secara rutin. Sehingga warga kampung baik dari para orang tua maupun anak-anak dan remaja di kampung Bumi Dipasena makmur ini semakin sadar akan pentingnya menuntut ilmu agama baik dari kegiatan pengajian untuk kaum Ibu-ibu dan Bapak-bapak kemudian kegiatan TPA untuk anak-anak dan remaja. Hal ini yang melatarbelakangi masalah dalam Skripsi peneliti yaitu bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang ada, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur kecamatan Rawajitu Timur kabupaten Tulang bawang tahun 2015 M?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Bagaimana Konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

- 2) Antusiasme dan partisipasi warga kampung Bumi Dipasena Makmur dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan konsep nilai pendidikan Islam.
- 3) Sumber pengetahuan yang digunakan warga kampung Bumi Dipasena Makmur tentang konsep nilai pendidikan Islam khususnya pada nilai tauhid, ibadah, akhlak dan sosial.
- 4) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan konsep nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur kecamatan Rawajitu Timur kabupaten Tulang bawang tahun 2015 M.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

- 1) Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai konsep nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.
- 2) Secara praktis merupakan sumbangsih pemikiran peneliti dan informasi tentang konsep nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.
- 3) Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian berikutnya.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>6</sup> Peneliti berasumsi bahwa, penelitian relevan berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga paham tentang bagaimana posisi seorang peneliti didalam penelitian yang akan dilakukan. Terkait dengan judul skripsi peneliti, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini.

1. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim*, skripsi ini di susun oleh Irni Iriani Sopyan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010.<sup>7</sup> Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif pustaka. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh berdasarkan buku *“Salahnya Kodok”* karya Mohammad Fauzil Adhim, dan membahas tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam bagi para orang tua/para pendidik. Ruang lingkup penelitian pada skripsi ini hanya sebatas penelitian pustaka atau bedah buku.

---

<sup>6</sup> P3M, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Metro, 2013), h. 27.

<sup>7</sup> Irni Iriani Sopyan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim*, <http://digilib.uin-suka.ac.id> di unduh pada Selasa, 11 November 2014 pukul 8:20 WIB.

2. Skripsi yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab dan Problematikanya di SMP Antartika Surabaya*, skripsi ini disusun oleh Awanda Silvia mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014.<sup>8</sup> Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif lapangan. Skripsi ini membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkup sekolah dengan melihat fenomena dan problematika tentang pemakaian jilbab saat itu di sekolah tersebut. Ruang lingkup penelitian pada skripsi ini adalah lingkungan sekolah dengan mengamati fenomena pemakaian jilbab dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, judul skripsi pertama dengan judul skripsi peneliti sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian perbedaan yang terdapat pada judul skripsi pertama dengan judul skripsi peneliti adalah ruang lingkup dan jenis penelitian yang digunakan. Pada skripsi pertama ruang lingkup penelitiannya hanya sebatas membahas dan membedah suatu karya sastra saja atau dapat disebut sebagai bedah buku dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Pustaka (*library research*). Kemudian pada skripsi peneliti ruang lingkup penelitiannya adalah kondisi atau gejala sosial yang terdapat dalam suatu kampung dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*).

---

<sup>8</sup> Awanda Silvia, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab dan Problematikanya di SMP Antartika Surabaya*, <http://digilib.uinsby.ac.id>, di akses pada Kamis, 03 September 2015 pukul 06.07 WIB.

Selanjutnya pada judul skripsi yang kedua dengan judul skripsi peneliti juga sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam serta jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan perbedaan dari skripsi kedua dengan skripsi peneliti adalah pada kata konsep dan implementasi. Skripsi kedua lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemakaian jilbab dan ruang lingkungannya adalah sebuah lembaga pendidikan (sekolah), sedangkan pada skripsi peneliti hanya membahas konsep nilai pendidikan Islam di sebuah kampung dengan mayoritas warganya adalah pemeluk agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam**

##### **1. Pengertian nilai pendidikan Islam**

Nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu menjadi hamba yang selalu mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Maka dapat diasumsikan bahwa nilai pendidikan Islam adalah beberapa aturan kehidupan yang ditata dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi pedoman di setiap kegiatan dan amalan manusia agar kehidupannya dapat mencapai kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat.

##### **2. Nilai-nilai pendidikan Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dibahas pada bagian ini diantaranya yaitu :

a) Tauhid

Tauhid merupakan prinsip dasar Agama samawi. Merujuk pada Al-Quran, dapat kita temukan bahwa para Nabi dan Rasul selalu mem-

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783.

bawa ajaran tauhid.<sup>2</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِيَ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا  
فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan(yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku.” (QS. Al-Anbiyaa’ [21] : 25).<sup>3</sup>

يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ

Artinya: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." (QS. Al-A'raf [7] : 59, 65, 73 & 85)<sup>4</sup>

Demikian ucapan Nabi Nuh, Hud Shaleh, dan Syu'aib yang dikisahkan dalam Al-Quran masing-masing berturut dalam surat AlA'raf (7): 59, 65, 73, dan 85. Adapun ajaran yang diterima oleh Nabi Musa a.s. langsung dari Allah :

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَى ﴿١٣﴾ إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا  
فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, WAWASAN AL-QURAN; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet. Ke VII, (Bandung : MIZAN, 1998), h. 18.

<sup>3</sup> QS. Al-Anbiyaa' [21] : 25.

<sup>4</sup> QS. Al-A'raf [7] : 59, 65, 73 & 85.

Artinya : “dan aku telah memilih kamu, Maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.” (QS. Thaahaa [20]: 13-14)<sup>5</sup>

Nabi Isa a.s. juga mengajarkan hal yang sama mengenai prinsip ini kepada umatnya:

وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن  
أَنْصَارٍ

Artinya : Isa (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun." (QS. Al-Maidah [5]: 72).<sup>6</sup>

Terlihat bahwa semua ayat-ayat tersebut diatas merujuk pada makna ke-Esa-an Allah atau ketauhidan. Namun, ada perbedaan dalam pemaparan tentang prinsip tauhid. Ditegaskan dalam QS. Al-Anbiya ayat 25 bahwa nabi Muhammad Saw., melalui Al-Quran diperkaya oleh Allah dengan penjelasan dan bukti, serta jawaban yang mampu mematahkan pendapat siapapun yang mempersekutukan Tuhan.

---

<sup>5</sup> QS. Thaahaa [20]: 13-14.

<sup>6</sup> QS. Al-Maidah [5]: 72.

Secara garis besar dapat diasumsikan dengan singkat makna atau definisi dari tauhid ini merupakan mengesakan Tuhan.

a) Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.<sup>7</sup>

Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu*”. (QS. Adz-Dzariat [51]: 56).<sup>8</sup>

Pengertian khusus dari ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah saw., atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa, dan lain-lain.<sup>9</sup> Beberapa kegiatan ritual seperti yang disebutkan secara psikologis merupakan sebuah pengkondisian yang bersifat kejiwaan maupun lahir, dapat dilandasi atau memberikan corak kepada setiap tingkah laku manusia.

Pengertian Ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari:

- a) Rukun Islam: mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, zakat puasa, dan haji.
- b) Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam:

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 240.

<sup>8</sup> Q.S. Adz-Dzariat [51]: 56.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar.*, h. 240.

- 1) Badani (bersifat fisik): bersuci meliputi wudlu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinja dan lain-lain, adzan, qomat, itikaf, doa, shalawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pengurusan mayat dan lain-lain.
- 2) Mali (bersifat harta): qurban, akikah, alhadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Ibadah berkaitan erat dengan peraturan. Peraturan membuat suatu kepatuhan dalam hal ini terhadap tuhan. Maksud dari kepatuhan disini adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT. Dari beberapa penjelesaian tersebut maka yang dimaksud dengan ibadah merupakan suatu penghambaan umat manusia terhadap Allah SWT dengan berbagai amalan yang telah di atur dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

#### c) Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kaata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti : perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejafian, buatan, ciptaan.<sup>11</sup>

Kata akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran. Namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>12</sup>

Bandingkan dengan ayat-ayat Al-Quran berikut ini:

---

<sup>10</sup> Ibid., h. 239.

<sup>11</sup> Ibid., h. 198.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya : “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam [68]: 4)<sup>13</sup>

Pada ayat diatas kata khuluqin = budi pekerti. Sedangkan pada ayat berikut ini:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : “*(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.*” (QS. Asy-Syu'ara [26]: 137)<sup>14</sup>

Kata Khuluqu = adat kebiasaan. Akhlak merupakan sistem perilaku yang terjadi melalui konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diasumsikan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan secara ekspresif, dibiasakan dan berkaitan dengan keyakinan yang sudah mendarah daging serta melekat dalam jiwa sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu.

#### d) Sosial

Ketika membahas mengenai nilai sosial tidak akan jauh-jauh dari kalimat “*Manusia adalah Makhluk Sosial*”. Manusia juga makhluk

---

<sup>13</sup> QS. Al-Qalam [68]: 4.

<sup>14</sup> QS. Asy-Syu'ara [26]: 137.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar.*, h. 199.

individu namun, sudah menjadi fitrah manusia untuk hidup bersosial, saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai contoh: manusia akan bekerja sama, bahu membahu dalam membangun rumah untuk tempat tinggalnya. Pemaparan peneliti ini berdasarkan dari teori berikut.

Manusia sebagai makhluk individu ternyata tidak mampu hidup sendiri. Ia dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain. Hal ini disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain membentuk kelompok-kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup. Dalam hal ini, manusia sebagai individu memasuki kehidupan bersama dengan individu lainnya.<sup>16</sup>

Nilai sosial juga salah satu nilai yang sering diasumsikan dengan kehidupan dalam lingkungan masyarakat dan lebih menekankan pada apa yang baik dan apa yang buruk didalam suatu lingkungan masyarakat.

Berikut ini pengertian nilai sosial dari beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) *Kimball Young*  
Mengemukakan nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat.
- 2) *A.W. Green*  
Nilai sosial adalah kesadaran yang secara relative berlangsung disertai emosi terhadap objek.
- 3) *Woods*  
Mengemukakan bahwa nilai sosial merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD), h. 43.

4) *M.Z. Lawang*

Menyatakan nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut.

5) *Hendropuspito*

Menyatakan nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian nilai sosial dari beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat diasumsikan bahwa nilai sosial adalah sebuah pola kehidupan bermasyarakat. Kemudian di dalam pola kehidupan tersebut terdapat sebuah tatanan yang berkaitan dengan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat tersebut.

## **B. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Sebelum membahas konsep nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat. Peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai pengertian dari masyarakat. Masyarakat merupakan makhluk sosial, sebagaimana yang telah di sebutkan pada kutipan di atas.

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut dengan istilah *society*, dari bahasa Latin *societas* (dari socio = mengambil bagian, berbagi, menyatukan). Masyarakat adalah suatu kumpulan

---

<sup>17</sup> [www.scribd.com/doc/38113780/Pengertian-Nilai-Sosial-Menurut-Para-Ahli](http://www.scribd.com/doc/38113780/Pengertian-Nilai-Sosial-Menurut-Para-Ahli), di akses pada Rabu, 29 april 2015 pkl. 20.50 WIB.

orang-orang, atau suatu asosiasi sukarela individu-individu yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat peneliti asumsikan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang secara sukarela, terdiri dari individu-individu yang memiliki tujuan-tujuan yang sama guna kelangsungan hidup mereka.

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu—kecil atau besar—yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama. Demikian satu dari sekian banyak definisinya. Ada beberapa kata yang digunakan Al-Quran untuk menunjuk kepada masyarakat atau kumpulan manusia. Antara lain: *qawn*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*. Disamping itu, Al-Quran juga memperkenalkan masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti *al-mala'*, *al-mustakbirun*, *al-mustadh'afun*, dan lain-lain.

Walaupun Al-Quran bukan kitab ilmiah—dalam pengertian umum—namun Kitab Suci ini banyak sekali berbicara tentang masyarakat. Ini disebabkan karena fungsi utama Kitab Suci ini adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat, atau dalam istilah Al-Quran: *litukhrija an-nâs minazh-zhulumâti ilan nur* (mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang benderang). Dengan alasan yang sama, dapat dipahami mengapa Kitab Suci umat Islam ini memperkenalkan sekian banyak hukum-hukum yang berkaitan dengan bangun runtuhnya suatu masyarakat. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Al-Quran merupakan buku pertama yang memperkenalkan hukum-hukum kemasyarakatan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, istilah masyarakat pun tercantum dalam kalam Allah yaitu Al-Quran. Definisi atau pengertian masyarakat telah disebutkan dalam kutipan di atas, sebagai berikut:  
“Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu—kecil atau

---

<sup>18</sup> A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Pertama, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 48.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *WAWASAN AL-QURAN*, h. 319.

besar—yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama.” Benar bahwasannya masyarakat merupakan kumpulan dari sekian banyak individu baik usia muda maupun sampai yang usia tua. Kemudian kumpulan tersebut terikat dalam sebuah satuan (jumlah tertentu), adat atau kebiasaan, ritus, atau hukum tertentu. Mereka hidup secara bersama, berdampingan dan saling membutuhkan untuk kelangsungan hidup dalam masyarakat tersebut. Selanjutnya, perlu diungkapkan pula beberapa pendapat tentang pengertian masyarakat sebagai berikut :

- 1) Menurut Selo Sumardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan;
- 2) Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi;
- 3) Menurut Emile Durkheim, masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya;
- 4) Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu , mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.<sup>20</sup>

Maka berdasarkan kutipan di atas dapat peneliti asumsikan bahwa pengertian masyarakat ini terdiri dari 6 unsur berikut :

- 1) Menempati suatu wilayah tertentu yang cukup luas;
- 2) Kumpulan dari individu-individu manusia;

---

<sup>20</sup> A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan.*, h. 49.

- 3) Melangsungkan hidup secara bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama;
- 4) Melakukan perkembangan, kemajuan dan pertahanan baik kualitas masyarakatnya maupun kualitas wilayah tempat tinggalnya.
- 5) Menghasilkan kebudayaan dan memiliki kebiasaan yang sama.
- 6) Melakukan kegiatan-kegiatan secara berkelompok.

Hal ini didukung dengan pernyataan mengenai ciri-ciri atau karakter khas masyarakat madani sebagai berikut :

- 1) Adanya wilayah publik yang bebas  
*Free public sphere* adalah ruang public yang bebas sebagai sarana untuk mengemukakan pendapat warga masyarakat. Di wilayah ruang public ini semua warga Negara memiliki posisi dan kedudukan yang sama untuk melakukan transaksi social tanpa ada rasa takut dan terancam oleh kekuatan di luar *civil society*.
- 2) Demokrasi  
Demokrasi adalah prasyarat mutlak lainnya bagi keberadaan *civil society* yang murni. Tanpa demokrasi masyarakat sipil tidak mungkin terwujud. Secara umum demokrasi adalah suatu tatanan social politik yang bersumber dan dilakukan oleh, dari, dan untuk warga Negara.
- 3) Toleransi  
Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. Toleransi adalah ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu. Toleransi menghasilkan pergaulan yang menyenangkan antara berbagai kelompok yang berbeda-beda. Toleransi adalah kesediaan individu-individu untuk menerima beragam perbedaan pandangan politik di kalangan warga bangsa.
- 4) Pluralisme  
Pluralisme adalah pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban. Pluralisme merupakan suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengimbangan. Kemajemukan erat kaitannya dengan sikap penuh pengertian kepada orang lain.

5) Keadilan sosial

Keadilan sosial adalah keseimbangan dan pembagian yang proporsional atas hak dan kewajiban setiap warga Negara yang mencakup seluruh aspek kehidupan: ekonomi, politik, pengetahuan dan kesempatan.<sup>21</sup>

## 2. Masyarakat menurut pandangan Islam

Masyarakat menurut pandangan Islam diistilahkan dengan kata ummat atau *umma*. Istilah ummah berasal dari kata ‘amma, artinya bermaksud (*qashada*) dan berniat keras (*‘azima*), pengertian seperti ini terdiri atas tiga arti yakni “gerakan” dan “tujuan” dan “ketetapan hati yang sadar”. Dan Sepanjang kata ‘amma itu pada mulanya mencakup arti “kemajuan” maka tentunya ia memperlihatkan diri sebagai kata yang terdiri atas empat arti, yaitu usaha, gerakan, kemajuan, dan tujuan.<sup>22</sup>

Sedang dalam Al-Quran banyak penggunaan kata umat ini, misalnya dalam Al-Quran surat Al-Mu’minūn [23] : 52 sebagai berikut:

وَأَنَّ رَّبُّكُمْ فَاتَّقُونَ وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku.*”<sup>23</sup>(QS. Al-Mu’minūn [23] : 52).

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 57-58.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 50.

<sup>23</sup> QS. Al-Mu’minūn [23] : 52.

Dalam ayat tersebut di atas secara jelas disebutkan bahwa umat memiliki arti agama yang satu. Kemudian dalam Al-Quran surat An-Naml [27] : 83 disebutkan bahwa umat diartikan sebagai segolongan/sekelompok.

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِمَّنْ يُكَذِّبُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “*dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok).*”<sup>24</sup>(QS. An-Naml [27] : 83)

Selanjutnya pada kalimat *Ummatan Wahidin* dalam Al-Quran surat Asy-Syūra [42] : 8 sebagai berikut :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ

وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾

Artinya : “*dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.*”<sup>25</sup> (QS. Asy-Syūra [42] : 8)

---

<sup>24</sup> QS. An-Naml [27] : 83.

<sup>25</sup> QS. Asy-Syūra [42] : 8.

*Ummatan Wahidin* berarti agama yang satu (Islam) yang berasal dari lafadz **أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ** ditafsirkan oleh Jalalain sebagai agama yang satu dalam hal ini adalah Islam.<sup>26</sup>

Kembali pada masyarakat menurut pandangan Islam, merupakan kumpulan individu-individu yang membentuk sebuah kelompok kehidupan dan memiliki tujuan dalam pengembangan masyarakat madani. Kriteria Masyarakat Madani seperti yang telah disebutkan pada subab sebelumnya yaitu terdiri dari adanya wilayah publik yang bebas, demokrasi, toleransi, pluralisme dan keadilan sosial.

### **3. Nilai-nilai pendidikan Islam di Masyarakat**

Penciptaan manusia oleh Allah SWT bukanlah tanpa latar belakang dan tujuan. Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah dan sebagai wakil Allah di muka bumi hanya untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Maka dari itu, Allah SWT memilih manusia sebagai khalifah-Nya karena memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

Adapun potensi laten (bawaan) yang dimiliki manusia banyak ragamnya, berikut uraiannya.

---

<sup>26</sup> A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan.*, h. 51.

## 1. Al-Fitrah (sifat Alamiyah)

Fitrah merupakan citra asli manusia, yang berpotensi baik atau buruk dimana aktualisasinya tergantung pilihan. Fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer. Sedangkan fitrah buruk merupakan citra asli yang sekunder.<sup>27</sup>

Berikut ini akan di uraikan 2 jenis fitrah manusia yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

- a) Fitrah agama. Manusia sejak dilahirkan diberikan naluri atau insting yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Sebelum lahir ke dunia manusia telah mengakui bahawa Allah SWT adalah Tuhan (QS. Al-A'raf [07] : 172). Sehingga ketika dilahirkan ia berkecenderungan *al-hanif*, yakni rindu akan kebenaran mutlak (Allah).
- b) Fitrah Sosial adalah kecenderungan manusia untuk hidup bermasyarakat atau berkelompok yang di dalamnya terbentuk ciri-ciri khas yang disebut kebudayaan. Kebudayaan merupakan cerminan manusia dan masyarakat. Manusia merupakan komponen dari kebudayaan, peranan manusia untuk membentuk kebudayaan yang islami dengan memasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam ke seluruh peringkat dan tahapannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat peneliti asumsikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam di sebuah kehidupan masyarakat merupakan implementasi dari fitrah agama dan sosial. Sehingga dalam fitrah agama, di dalamnya terdapat nilai Tauhid (ketuhanan, keyakinan akan adanya Dzat Yang Maha Pencipta) dan nilai Ibadah.

Kemudian dalam fitrah sosial di dalamnya terdapat nilai sosial, hal ini mendukung pernyataan sebelumnya bahwa

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 46.

<sup>28</sup> *Ibid.*

“manusia adalah makhluk sosial”. Sebagai manusia yang tinggal dalam lingkungan bermasyarakat tentunya akan bersosialisasi, baik itu antar perseorang maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat tersebut.

## 2. Al-Khuluq (karakter)

Kata akhlak berakar kata *Khuluq* yang berarti perangai, tingkah laku atau perangai. Kosa kata ini memiliki akar yang sama dengan *khalq* yang berarti ciptaan. Dengan demikian, seakan-akan akhlak merupakan ciptaan yang sudah begitu melekat dalam diri manusia sebagai ciptaan Allah. Selama ini orang membagi akhlak menjadi dua; akhlak yang terpuji dan yang tercela. Artinya, akhlak mencakup sikap dan tingkah laku yang baik dan yang buruk sekaligus. Dalam terminology psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus-menerus dan kekal yang bias dijadikan cirri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.<sup>29</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam yang selanjutnya di ambil dari potensi laten atau dasar manusia tersebut di atas adalah nilai akhlak. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang di beri akal, tentunya manusia cenderung membentuk kehidupan berkelompok atau bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat pun manusia tidak hanya menggunakan akalnya untuk sekedar saling tolong menolong saja melainkan bertingkah laku atau berakhlak secara manusia yang beragama, yaitu akhlakul karimah.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 47.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Kategori penelitian kualitatif yang di gunakan oleh peneliti adalah kualitatif lapangan (*Field Research*). "Penelitian kualitatif lapangan ini dimaksudkan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci".<sup>2</sup> Penelitian kualitatif lapangan berusaha mengungkap suatu fenomena gejala sosial dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non numerik dan dalam konteks serta paradigma alamiah.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif suatu penelitian terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.<sup>3</sup> Yaitu segala konsep dan teori yang ada

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-30, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 1.

<sup>3</sup> Hermawan Warkito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 10.

diungkapkan secara apa adanya dengan satu orientasi, sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>4</sup> Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian faktual dan akurat mengenai konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

## **B. Sumber Data**

Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni menginventarisasi sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata,

---

<sup>4</sup>Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya Ofset, 2009), h. 6.

dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>5</sup> Peneliti berasumsi bahwa sumber data dalam bentuk kata-kata yang di maksud ialah baik yang tecetak maupun hasil wawancara tertulis dan rekaman. Adapun sumber-sumber yang dimaksud dapat diklasifikasikan dan dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama.<sup>6</sup> Sumber data primer yang di ambil langsung dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara didapat secara langsung dari warga kampung Bumi Dipasena Makmur.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dari data primer. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>7</sup>

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini seperti buku panduan penelitian, kemudian buku-buku yang relevan dengan variable-variabel yang terdapat dalam judul Skripsi, dokumen mengenai sejarah singkat berdirinya desa/kampung Bumi Dipasena Makmur, letak geografis, jumlah penduduk, data kegiatan kampung, dan struktur organisasi

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 157.

<sup>6</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press,2009), ed-2, h. 42.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 76.

pemerintahan kampung Bumi Dipasena Makmur. Kemudian ditambah sedikit literature berupa artikel maupun file pdf yang bersumber dari internet dan yang lain-lain yang berkaitan dengan konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten tulang Bawang.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum mengumpulkan data diperlukan adanya teknik pengambilan sampel terlebih dahulu. Teknik pengambilan sampel ini menentukan bagaimana nantinya dalam teknik pengumpulan data yang sesuai. Maka dari itu, peneliti akan sedikit membahas tentang teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *snowball sampling*. Karena penelitian

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 300.

dalam skripsi ini dilakukan dengan cara wawancara kepada warga masyarakat dalam lingkup sebuah kampung yaitu kampung Bumi Dipasena Makmur. Sehingga Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengambilan sampel snowball sampling pada penelitian yang dilakukan adalah:

### **1. Wawancara (*Interview*)**

Metode wawancara adalah suatu teknik pengambilan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap orang lain untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>9</sup>

Jenis wawancara ada tiga, diantaranya yaitu :

- a) Wawancara terstruktur (*structured interview*)
- b) Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*)
- c) Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)<sup>10</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang peneliti gunakan pada tahap wawancara dalam penelitian skripsi ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Jenis wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 317.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 319-320.

telah engetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>11</sup>

Interview (wawancara) adalah “sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewera*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumber data”.<sup>12</sup> Melalui metode interview (wawancara) ini, peneliti akan mendapatkan informasi data secara langsung dari sumber datanya yaitu warga kampung Bumi Dipasena Makmur yang menjadi narasumber/informan.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.<sup>13</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui seperti konsep nilai-nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur. Khususnya pada nilai-nilai pendidikan Islam yang di ambil sebagai acuan dalam penelitian, yaitu tauhid, ibadah, akhlak, dan sosial.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 319.

<sup>12</sup> P. Joko, Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 63.

<sup>13</sup> *Ibid.*

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang yang akan dipergunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya.

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkatnya berdirinya kampung Bumi Dipasena Makmur, letak geografis, jumlah penduduk, data kegiatan kampung, dan struktur organisasi pemerintah kampung Bumi Dipasena Makmur.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti adalah

---

<sup>14</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers: Metro, 2008), h. 102.

analisis induktif, yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif, yaitu analisis data dengan menggambarkan atau menguraikan hasil analisa dengan bentuk kalimat-kalimat atau analisa data yang berupa analisa induktif.

“Pendekatan Induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang di ikhtisarkan dari data kasar.”<sup>15</sup>

*Analisis data kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, men-sintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, analisis data kualitatif mempunyai prosedur atau langkah-langkah. Sedangkan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga menemukan kesimpulan akhir. Adapun “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.”<sup>17</sup>

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 298.

<sup>16</sup> Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 91.

polanya”.<sup>18</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Pada langkah ketiga ini yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Setelah data diperoleh kemudian dirangkum dan disajikan selanjutnya ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 92.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kampung Bumi Dipasena Makmur**

##### **1. Profil Kampung**

Kampung Bumi Dipasena Makmur merupakan salah satu dari 8 kampung yang ada di kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Terbentuknya Kampung Bumi Dipasena Makmur karena adanya kemitraan Tambak Inti Rakyat (TIR). Dimana masyarakatnya menjadi Petambak Plasma dan PT Dipasena Citra Darmaja bertindak sebagai Perusahaan inti.

Pada tahun 1992 PT DCD mulai melakukan pembukaan lahan untuk mencetak tambak di blok 10 dan blok 11, dua blok inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya wilayah Kampung Bumi Dipasena Makmur.

Setelah pembuatan tambak selesai, maka PT DCD mulai menempatkan petambak plasma. Pada awal tahun 1993 bulan Januari ditempatkan sebanyak 100 KK di Blok 10 dari Jalur 51 sampai Jalur 60, dan selanjutnya penempatan dilakukan secara bertahap sampai selesai di Blok 11 alfa pada akhir tahun 1993.

Secara keseluruhan jumlah petambak Plasma yang ditempatkan sebanyak 1200 KK dan inilah yang merupakan cikal bakal masyarakat Kampung Bumi Dipasena Makmur.

Terbentuknya Kampung Bumi Dipasena Makmur berawal dari ditetapkannya Kampung Persiapan Bumi Dipasena Makmur pada bulan Februari tahun 1993 oleh bupati Lampung Utara. Sejalan dengan terjadinya Reformasi dan terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang masyarakat melalui beberapa Tokoh masyarakat melakukan berbagai upaya untuk memperjuangkan agar status kampung dapat meningkat dari kampung Persiapan menjadi kampung Definitif.

Maka Bupati Tulang Bawang melalui keputusan bupati nomor : B/283/BG.III/TB/2001 menetapkan Kampung Persiapan Bumi Dipasena Makmur menjadi Kampung Bumi Dipasena Makmur menjadi status Definitif.

Secara administrasi Kampung Bumi Dipasena Makmur telah 4 (empat) kali mengalami perubahan pada saat dibentuknya masuk wilayah Menggala Kabupaten Lampung Utara, kemudian setelah adanya pemekaran Kabupaten Lampung Utara maka masuk Wilayah Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada saat terjadi pemekaran Kecamatan Menggala maka masuk wilayah Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang, saat ini masuk Wilayah Kecamatan Rawajitu Timur setelah adanya pemekaran Kecamatan Rawajitu Selatan.

Tabel 1  
Urutan Nama Kepala Kampung

No	Nama Kepala Kampung	Masa Jabatan
1.	Somad	1996 – 2001
2.	Suratman	2002 – 2003
3.	Saefudin	2004 – 2009
4.	Saefudin	2009 – 2011
6.	Imam Hambali	2011 – 2013
7.	Ahmad Masyhuri	2013 – 2014
8	Imam Hambali	2014 – sampai sekarang

Sumber: Data Dokumentasi; Profil Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

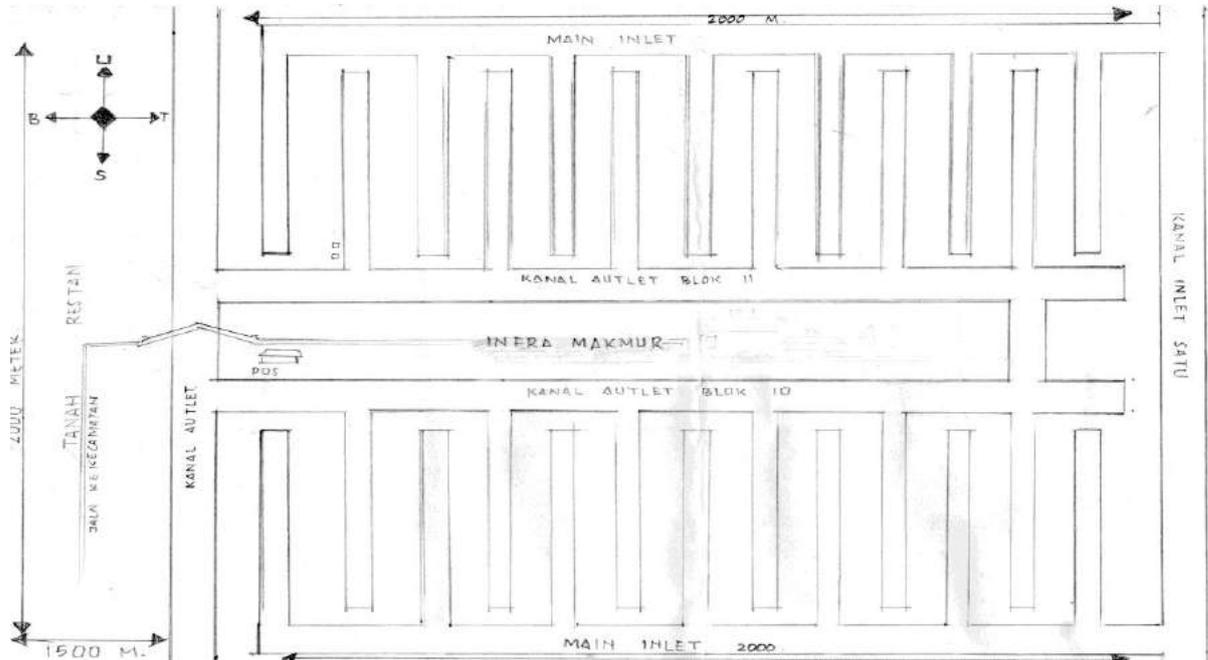
## 2. Demografi Kampung

### a. Letak dan Luas Wilayah

Kampung Bumi Dipasena Makmur merupakan salah satu dari 8 kampung di wilayah kecamatan Rawajitu Timur yang terletak ± 4 kearah timur dari kecamatan, sebelah barat Gedung Karya jitu desa tetangga kecamatan, sebelah utara berbatasan dengan kampung desa Bumi dipasena Sejahtera, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bumi Dipasena Mulya, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa.

Kampung Bumi Dipasena Makmur mempunyai luas wilayah 1794,2 ha. Kampung Bumi Dipasena Makmur terdiri dari dataran rendah ketinggian rata-rata 1 m dari permukaan laut.

Gambar 1  
Denah Kampung



Sumber: Data Dokumentasi; Demografi Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

## b. Iklim

Iklim kampung Bumi Dipasena Makmur mempunyai iklim yang sama seperti desa lain di Indonesia, yaitu musim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh pada pola tanam. Curah hujan rata-rata 2.000-3.000 md, jumlah bulan hujan dalam setahun rata-rata 7 bulan dan suhu rata-rata 30-32 C.

## c. Keadaan Sosial

### 1) Jumlah Penduduk

Kampung Bumi Dipasena Makmur berdasarkan Data Penduduk Sementara tertanggal 4 Agustus 2015 mempunyai jumlah penduduk

2151 jiwa. Jumlah laki-laki 1151 jiwa, jumlah perempuan 1000 jiwa, jumlah Kepala Keluarga 614. Keadaan sosial dalam dusun dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2  
Data Jumlah Penduduk Kampung Bumi Dipasena Makmur Sementara, Tertanggal 4 Agustus 2015

NO.	BLOK	RW	RT	Keterangan	KK Asli + Pengelola	KK asli	WARGA ASLI				PENGELOLA				WARGA ASLI		WARGA PENGELOLA		JUMLAH TOTAL WARGA ASLI+PENGELOLA	JUMLAH TOTAL WARGA ASLI	JUMLAH WARGA PENGELOLA
							DEWASA		ANAK- ANAK		DEWASA		ANAK- ANAK		DEWASA	ANAK- ANAK	DEWASA	ANAK- ANAK			
							LAKI2	WNTA	LAKI2	WNTA	LAKI3	WNTA	LAKI3	WNTA							
1	Xa	1	1-5	J	26	26	26	25	27	32	0	0	0	0	51	59	0	0	110	110	0
2	Xb	2	6-10	U	40	34	40	37	39	40	6	0	0	0	77	79	6	0	162	156	6
3	Xc	3	11-15	M	48	31	48	45	46	43	17	4	1	2	93	89	21	3	206	182	24
4	Xd	4	16-20	L	43	40	43	43	40	47	3	3	3	1	86	87	6	4	183	173	10
5	Xe	5	21-25	A	14	-3	14	13	10	13	17	3	1	0	27	23	20	1	71	50	21
6	Xf	6	26-30	H	58	55	56	38	41	42	3	2	2	3	94	83	5	5	187	177	10
7	XIa	7	1-5	K	55	55	55	50	52	52	0	0	0	0	105	104	0	0	209	209	0
8	XIb	8	6-10	K	27	27	27	20	28	17	0	0	0	0	47	45	0	0	92	92	0
9	XIc	9	11-15	K	43	29	43	43	54	49	14	0	6	2	86	103	14	8	211	189	22
10	XId	10	16-20	K	55	43	55	55	63	66	12	4	4	4	110	129	16	8	263	239	24
11	XIe	11	21-25	K	54	39	51	44	49	48	15	5	6	0	95	97	20	6	218	192	26
12	XIf	12	26-30	K	50	38	56	45	51	52	12	6	11	2	101	103	18	13	235	204	31
13	INFRA	12	1		1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	2	2	0	0	4	4	0
<b>JUMLAH TOTAL</b>					<b>514</b>	<b>415</b>	<b>515</b>	<b>459</b>	<b>501</b>	<b>502</b>	<b>99</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>14</b>	<b>974</b>	<b>1003</b>	<b>126</b>	<b>48</b>	<b>2151</b>	<b>1977</b>	<b>174</b>

Sumber: Data hasil Dokumentasi, Demografi Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang

## 2) Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk masyarakat di kampung Bumi Dipasena Makmur adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Tingkat Pendidikan Kampung Bumi Dipasena Makmur

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Belum sekolah	56 orang
2	TK	115 orang
3	SD	504 orang
4	SMP	769 orang
5	SLTA	662 orang
6	D-2	21 orang
7	D-3	6 orang
8	S-1	18 orang
Jumlah total		2151 orang

Sumber: Data Dokumentasi; Demografi Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

## d. Keadaan Ekonomi

### 1) Mata Pencarian

Karena Kampung Bumi Dipasena Makmur merupakan desa pertambakan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan atau petambak. Dengan persentase 100% bermata pencarian sebagai petambak udang.

### 2) Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di kampung Bumi Dipasena Makmur sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertambakan.

Tabel 4  
Pola Penggunaan Tanah Kampung Bumi Dipasena Makmur

No	Jenis Lahan/Tanah	Jumlah
1	Tanah perkebunan rakyat	0 ha
2	Tanah pemukiman penduduk	42 ha
3	Tanah Pertambakan	900 ha
4	fasum fasos	352,2 ha
5	Lainnya(green belt)	500 ha

Sumber: Data Dokumentasi; Demografi Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

### 3) Sarana dan Prasarana Kampung

Kondisi sarana dan prasarana kampung Bumi Dipasena Makmur secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 5  
Sarana dan Prasarana Kampung yang Dimiliki Desa Bumi  
Dipasena Makmur

No	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah
1.	Luas Kampung	1.794 km
2.	Balai Desa	1 unit
3.	TPA	2 unit
4.	Sekolah SD	3 unit
5.	Sekolah SMP	2 unit
6.	Sekolah TK	3 unit
7.	Puskesmas pembantu	
8.	Masjid	2 unit
9.	Mushola	55 unit
10.	Gereja	0 unit
11.	Sanggar	1 unit
12.	Air bersih	1 unit
13.	Lapangan	4 unit
14.	Posyandu	1 unit
15.	Polindes/Poskesdes	1 unit

Sumber: Data Dokumentasi; Demografi Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

### 3. Kondisi Pemerintahan

#### a. Pembagian Wilayah Kampung

Wilayah pemerintahan Kampung Bumi Dipasena Makmur di bagi menjadi 2 Blok terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dengan jumlah rukun tetangga (RT) sebanyak 60 dan jarak antar dusun berkisar 1 km. pembagian wilayah Desa Bumi Dipasena Makmur adalah sebagian berikut :

Tabel 6  
Pembagian Pemerintahan Kampung Bumi Dipasena Makmur

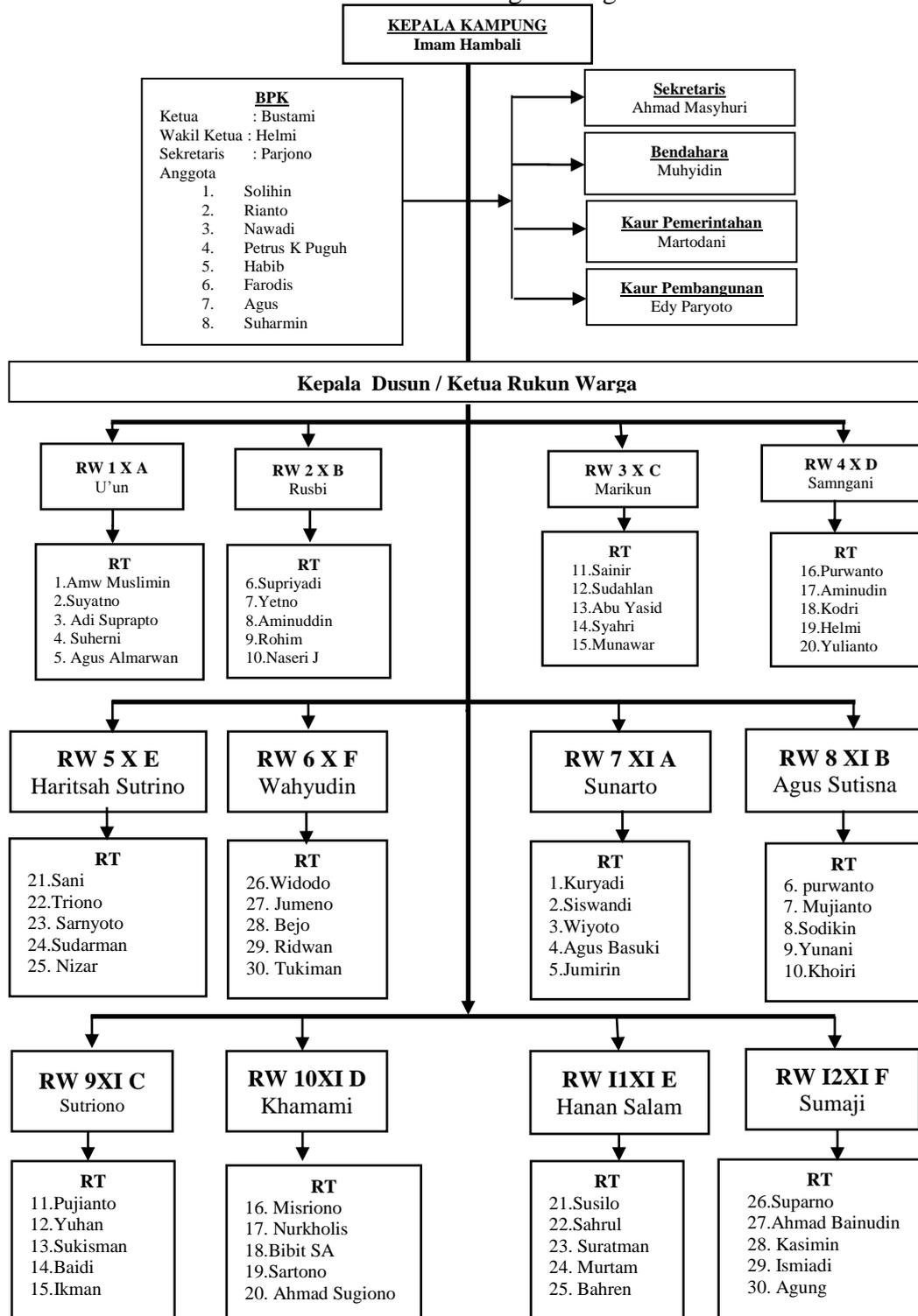
No	Nama RW/Dusun	Jumlah RT
1	RW 01 X a	5
2	RW 02 X b	5
3	RW 03 X c	5
4	RW 04 X d	5
5	RW 05 X e	5
6	RW 06 X f	5
7	RW 07 XI a	5
8	RW 08 XI b	5
9	RW 09 XI c	5
10	RW 10 XI d	5
11	RW 11 XI e	5
12	RW 12 XI f	5
	<b>Jumlah Total</b>	<b>60</b>

Sumber: Data Dokumentasi; Pemerintahan Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

#### b. Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Bumi Dipasena Makmur menganut sistem kelembagaan pemerintahan kampung dengan pola minimal berdasarkan perda No 14 Tahun 2005, selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Pemerintah Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang bawang**



Sumber: Data Dokumentasi; Pemerintahan Kampung BD Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

## B. Hasil Penelitian

Konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Berikut ini adalah gambaran umum keadaan dan kondisi Kampung BD Makmur. Gambaran umum ini di ambil dari hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data berupa Wawancara atau Interview. Wawancara ini diadakan sekitar tanggal 08-14 November 2015 dengan informan sebanyak 10 orang warga kampung.

Berikut daftar nama narasumber atau informan dari warga Kampung BD Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel 7  
Daftar Nama Informan

No.	Nama Warga	Pekerjaan	Jenis kelamin	
1.	Suratman	Nelayan	L	
2.	Wahyudin	Nelayan	L	
3.	Nurwati	Ibu Rumah Tangga		P
4.	Iwan Gunawan	Nelayan	L	
5.	Imam Hambali	Nelayan	L	
6.	Solihin	Nelayan	L	
7.	Mukhsin	Nelayan	L	
8.	Edy Paryoto	Nelayan	L	
9.	Eko Suwarti	Ibu Rumah Tangga		P
10.	Muhyindin	Nelayan	L	

Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan informan yang berjumlah 10 orang tentang konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung BD Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2015.

1. Tentang kegiatan keagamaan yang ada di kampung BD Makmur secara rutin di ikuti oleh warga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan tentang pernyataan poin pertama ini mereka menyatakan bahwa di kampung BD Makmur 100% ada kegiatan keagamaan khususnya untuk warga yang beragama Islam (mayoritas). Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nurwati :

“ada. Pengajian khususn ibu-ibu rutin bulanan di masjid Al-Furqon setiap minggu ke empat, pengajian bulanan di masjid Nurul Iman setiap minggu pertama dengan nama pengajian An-Nisa. Ada lagi pengajian yang baru dibentuk 2 minggu yang lalu pengajian Muslimat NU setiap hari jumat per minggu.<sup>1</sup>”

Pernyataan Ibu Nurwati tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Imam Hambali berikut :

“Ada, kalau di kampung ada pengajian khusus ibu-ibu di masjid dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pengurus masjid yang bekerjasama dengan koordinator pengajian ibu-ibu. Di beberapa RT ada yang masih melaksanakan Yasinan bapak-bapak. Sedangkan beberapa RT lainnya yang tidak melaksanakan Yasinan lagi itu disebabkan oleh perbedaan pendapat dari warga yang menganut organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah, Salafiyah, dan lain-lain.<sup>2</sup>”

Jawaban tersebut didukung dengan pernyataan dari Ibu Eko Suwarti : “Ada. Kegiatan setiap PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam) dan insya allah ketika tidak berhalangan hadir, saya pun rutin pengajian setiap bulan pada pekan ke-4 di masjid Nurul Iman Infra.”

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Nurwati tanggal 10 November 2015.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hambali tanggal 11 November 2015.

2. Tentang partisipasi warga dalam mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan ternyata terdapat 7 informan yang menyatakan bahwa mereka mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan 3 informan lainnya menyatakan bahwa tidak mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Wahyudin :

“iya, sebagai kepala keluarga saya utamakan anak dan istri saya untuk menjaga kerukunan antar keluarga khususnya di lingkungan RT kami dan umumnya di lingkungan kampung kami. Tapi jika mengajak tetangga atau warga kampung hanya yang dekat rumah saja. Karena warga di sini Alhamdulillah sudah otomatis, jika tidak berhalangan hadir kami ramai-ramai ikuti dan atau turut membantu kegiatan keagamaan tersebut.”<sup>3</sup>

Adapun pernyataan dari Bapak Iwan Gunawan berikut menjadi pendukung pernyataan dari Bapak Wahyudin di atas.

“iya, dengan cara informasi dari mulut ke mulut bahwa di masjid Al-Furqon (pada mulanya pengajian di Mushola Al-Furqon, blok 10 jalur 59) mengadakan pengajian bulanan tiap minggu ke empat, dengan begitu untuk pengajian berikutnya sudah menjadi kebiasaan. Berangkat pengajian karena kebutuhan tambahan ilmu agama dan motivasi dalam beribadah.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin tanggal 10 November 2015.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan tanggal 10 November 2015.

Pernyataan-pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan dari Bapak Solihin yaitu “iya, hanya sebatas mengajak untuk mengingatkan tetangga.”<sup>5</sup>

3. Tentang kegiatan sosial-masyarakat yang ada di Kampung BD Makmur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, kesepuluh informan menyatakan bahwa ada banyak kegiatan social-masyarakat yang dilaksanakan di kampung BD Makmur. Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah gotong royong panen, “rewangan” ketika ada hajatan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Suratman :

“kegiatan sosial-kemasyarakatan di kampung ini cukup banyak, yang paling banyak dan sering ya kegiatan gotong royong pembangunan sarana dan prasarana Kampung. Gotong royong pembangunan yang baru saja selesai dilaksanakan misalnya beberapa waktu yang lalu kampung kami selesai membangun jembatan penyeberangan di infra blok X-XI hasil swadaya beberapa warga. Jembatan ini merupakan satu-satunya penghubung jalur darat dengan kampung sebelah.”<sup>6</sup>

Adapun pernyataan dari Bapak Mukhsin berikut :

“ada, banyak juga ini. Setiap kali gotong royong itu dapat meningkatkan kerukunan antar tetangga bahkan antar warga. Kalau disini yang sudah menjadi adat atau kebiasaan ya membantu ketika panen.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Solihin tanggal 11 November 2015.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Suratman tanggal 09 November 2015.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsin tanggal 11 November 2015.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan

Ibu Eko Suwarti berikut :

“iya, ada. Setiap kali panen udang di tambak tetangga satu RT kami, khususnya kaum Ibu-ibu, kami saling membantu atau rewang dalam persiapan untuk acara panen diantaranya membuat penganan ringan, snack, masakan untuk makan siang jika panen siang ataupun masakan pagi untuk sarapan ketika panen saat pagi begitupun ketika panen pada malam hari. Terus seperti itu bergantian dari satu rumah ke rumah yang lainnya ketika sudah tiba saatnya untuk memanen udang kami dalam satu RT, begitu pula di RT lainnya.<sup>8</sup>

4. Tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan terkait pernyataan pada poin keempat, ternyata 9 informan menyatakan bahwa mereka sering melaksanakan solat fardhu secara berjamaah. Sedangkan 1 informan lainnya menyatakan bahwa jarang melaksanakan solat fardhu secara berjamaah.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Wahyudin. Beliau berkata “Iya. Karena ada mushola di RT kami dan Masjid Al-Furqon di Infra X-XI Foxtrot, saya selalu usahakan untuk berangkat ikut solat fadhu berjamaah di sana.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Eko Suwarti tanggal 12 November 2015.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin tanggal 10 November 2015.

Adapun pernyataan Bapak Edy Paryoto adalah “Iya, Alhamdulillah saya masih punya kesempatan untuk melaksanakan ibadah seperti solat 5 waktu.”<sup>10</sup>

Sedangkan pernyataan dari bapak Muhyidin seperti berikut, “Iya. Saya lebih sering melaksanakannya di rumah dengan anak dan istri saya yang menjadi makmumnya.”<sup>11</sup>

5. Tentang mengajak anak-anak untuk melaksanakan solat jamaah di rumah ataupun ke masjid.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang informan, terdapat 9 orang informan yang selalu mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan solat berjamaah di rumah ataupun ke masjid. Sedangkan 1 orang informan menyatakan bahwa jarang mengajak anak untuk solat berjamaah baik di rumah ataupun ke masjid dengan alasan karena pekerjaan. Berikut ini merupakan beberapa hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan :

“Untuk anak-anak, saya berikan penjelasan bahwasannya solat fardhu berjamaah itu tidak diwajibkan untuk kaum hawa, ini berdasarkan kesepakatan (*ijma'*) para ulama yang pernah saya baca di buku. Makanya saya kerap mengajak anak laki-laki saya untuk solat fardhu berjamaah di masjid.”<sup>12</sup>

Adapun pernyataan Bapak Mukhsin berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Edy Paryoto tanggal 12 November 2015.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyidin tanggal 10 November 2015.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan tanggal 10 November 2015.

“Alhamdulillah, anak saya juga turut serta kalau saya mulai siap-siap untuk solat. Tapi kalau ke masjid belum mau, padahal sudah saya beri penjelasannya. Katanya malu, yaa... sebagai orang tua saya tidak mau memaksakan. Prinsip saya, kalau sudah diberi tahu dan diajak untuk melaksanakan amalan ibadah tapi yang diajak belum mau, cukup saya sabar dan mendoakan agar dia tergerak untuk ikut dengan terus memberikan teladan sikap baik atau amalan baik.”<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ibu Eko Suwarti berikut.

“Anak-anak tidak terlalu saya paksakan. Awalnya mungkin selalu mengingatkan wudlu ketika adzan baru saja selesai, bahkan sampai harus menyuruh agar segera wudlu ketika mereka menunda-nunda solat fardhu. Lama kelamaan di berikan teladan sikap saja mereka sudah paham waktu solat yang baik itu di awal waktu, dengan cara: orang tua yang aktif mensegerakan wudlu dan mempersiapkan diri untuk solat nantinya dengan sukarela anak-anak akan mematikan TV dan ikut ambil wudlu untuk solat berjamaah di rumah.”<sup>14</sup>

6. Tentang partisipasi warga dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan mengenai poin no enam, ternyata 7 responden menyatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid. Kemudian 2 informan lainnya menyatakan bahwa mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah ke masjid karena 2 orang responden adalah Ibu Rumah Tangga. Sehingga lebih sering melaksanakan solat di rumah baik sendiri maupun secara berjamaah. Sedangkan 1

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhsin tanggal 11 November 2015.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Eko Suwarti tanggal 12 November 2015.

informan menyatakan tidak, karena jarang ke masjid dan lebih sering solat berjamaah di rumah.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Suratman :

“iya, saya sering turut menjadi imam solat fardhu berjamaah di masjid dan tentunya di rumah juga untuk anak dan istri saya. Ada waktu bermusyawarah ketika selesai solat maghrib, misalnya sambil menunggu waktu solat isyak. saya gunakan untuk sarana bermusyawarah atau mengobrol ringan mengenai kegiatan sosial, keamanan, keagamaan, sampai budaya udang dengan beberapa warga.”<sup>15</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bapak Edy Paryoto berikut,

“iya, ada fasilitas mushola di RT saya dan di Infra yang terdekat pun ada Masjid. Saya pikir ini harus saya manfaatkan selain berpahala 27 derajat, setelah selesai solat dapat saya gunakan untuk sarana bermusyawarah dengan beberapa warga mengenai strategi berbudidaya yang lebih baik, atau bertukar informasi.”<sup>16</sup>

Adapun pernyataan dari bapak Iwan Gunawan berikut :

“iya, untuk memberikan teladan kepada anak saya. Yang saya harapkan dari memberi teladan padanya agar kelak dia jadikan amalan ini sebagai kebiasaan bahkan kebutuhan yang tak bisa di tinggalkan. Aamiin.”<sup>17</sup>

## 7. Tentang pelaksanaan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Suratman tanggal 09 November 2015.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Edy Paryoto tanggal 12 November 2015.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan tanggal 10 November 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan mengenai pelaksanaan solat sunnah, ternyata 8 informan menyatakan bahwa mereka melaksanakan solat sunnah. Sedangkan 2 informan yang lainnya menyatakan bahwa tidak atau belum pernah melaksanakan solat sunnah.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Wahyudin, beliau menjawab “iya, saya juga melaksanakan solat-solat tersebut. Karena ganjaran pahala dan manfaat dari melaksanakan solat sunnah tersebut semata-mata saya lakukan hanya mengharap ridho Allah.”<sup>18</sup> Sedangkan jawaban dari Bapak Solihin adalah sebagai berikut “Iya, Alhamdulillah saya laksanakan jika tidak berhalangan, hujan atau sakit.”<sup>19</sup> Adapun jawaban dari Bapak Muhyidin Berikut ini : “iya, saya juga melaksanakan amalan solat sunnah.”<sup>20</sup>

#### 8. Tentang kegiatan membaca Al-Quran setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan mengenai Kegiatan membaca AL-Quran setiap hari, ternyata 8 informan menyata mereka rutin membaca Al-Quran setiap hari, biasanya selepas solat maghrib dan subuh. Sedangkan 2 orang lainnya menyatakan bahwa tidak setiap hari membaca Al-Quran.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin tanggal 10 November 2015.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Solihin tanggal 11 November 2015.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyidin tanggal 13 November 2015.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nurwati “iya, setiap hari ba'da maghrib saja saya membaca Al-Quran.”<sup>21</sup> Hal ini didukung dengan pernyataan dari Bapak Iwan Gunawan yang menyatakan “iya, sehabis solat subuh dan maghrib insya allah saya membaca Al-Quran dan membaca terjemahannya.”<sup>22</sup> Dan jawaban yang sama pun diutarakan oleh Ibu Eko Suwarti berikut ini:

“iya. Insya allah saya sempatkan membaca Al-Quran setiap selesai solat maghrib dan untuk tambahan informasi dari Al-Quran saya mentadaburi tafsir ayatnya minimal 1 ayat dalam sehari, jika tidak sedang berhalangan.”<sup>23</sup>

9. Tentang anak-anak di kampung BD Makmur yang ikut mengaji Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan mengenai anak-anak warga yang mengaji Al-Quran, ternyata kesepuluh informan menyatakan bahwa anak-anak mereka juga mengaji Al-Quran baik dirumah maupun di TPA terdekat.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Suratman berikut “iya anak saya mengaji setiap hari di TPA terdekat.”<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Wahtudi berikut :

“Alhamdulillah, iya setiap hari walau pun hanya satu ‘ain ( ع ) . Anak saya selain mengaji di rumah anak-anak saya ikut sertakan belajar mengaji di TPA AL-Furqon. Di sana sudah ada kurikulum pencapaian yang di buat oleh pengurus TPA

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nurwati Tanggal 10 November 2015.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan tanggal 10 November 2015.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Eko Suwarti tanggal 12 November 2015.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Suratman tanggal 09 November 2015.

dan Guru ngajinya, jadi anak-anak saya sudah bisa baca iqro dan Al-Quran.”<sup>25</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut didukung oleh jawaban dari Bapak Edy Paryoto berikut ini : “oh tentu saja mengaji, belajar agama di sekolah hanya seminggu sekali tapi dengan tambahan TPA, anak-anak saya bisa lebih banyak belajar baca-tulis Al-Quran, fiqih, kisah nabi dll.”<sup>26</sup>

10. Tentang sikap dan tata karma anak ketika berangkat dan pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan mengenai sikap dan tata krama anak ketika berangkat dan pulang sekolah, ternyata kesepuluh informan menyatakan bahwa anak-anaknya telah melaksanakan sikap dan tata krama (adab) ketika berangkat dan pulang sekolah.

11. Tentang anak-anak warga kampung BD Makmur yang membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan mengenai anak-anak warga kampung BD Makmur yang membantu pekerjaan rumah orang tuanya, ternyata 8 informan menyatakan anak-anaknya mau membantu pekerjaan rumah orang tuanya. Sedangkan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin tanggal 10 November 2015.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Edy Paryoto 12 November 2015.

2 informan menyatakan tidak, di karenakan hanya ingin anak-anaknya fokus dalam belajar saja.

12. Tentang interaksi warga dengan tetangga sekitar rumah maupun antar warga kampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan mengenai interaksi warga dengan tetangga sekitar rumah maupun antar warga kampung, ternyata seluruh informan menyatakan bahwa mereka bertegur sapa sesuai dengan ajaran Islam dan tuntunan Rasulullah saw.

13. Tentang adanya kegiatan siskamling atau sejenisnya di kampung BD Makmur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-10 responde tentang adanya kegiatan siskamling atau sejenisnya di kampung BD Makmur, ternyata seluruh informan menyatakan ada kegiatan siskamling atau sejenisnya khususnya di RW yang sering menjadi sasaran pencurian.

14. Tentang partisipasi warga pada kegiatan siskamling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan tentang tentang partisipasi warga pada kegiatan siskamling, ternyata ada 7 informan yang menyatakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan siskamling yang ada di beberapa RW. Sedangkan 3 informan

lainnya menyatakan tidak ikut dengan alasan karena hanya ada di RW yang sering menjadi incaran maling.

15. Tentang sumber ilmu agama Islam yang di dapat oleh warga kampung BD Makmur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan tentang sumber ilmu agama Islam yang di dapat oleh warga kampung. Kesepuluh orang informan mengatakan sumber utama pengetahuan mereka tentang ajaran Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Hadis. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Lima orang informan menyatakan bahwa mereka memahami Al-Quran dan hadis dengan bantuan kajian atau pengajian yang mereka ikuti.
- b. Tiga orang informan mengatakan bahwa pemahaman Al-Quran dan hadis mereka, selain dengan tambahan dari pengajian yang ada, mereka juga mendapatkan tambahan pengetahuan agama dari chanel TV tertentu yang sering mereka tonton (;dengan tayangan yang membahas atau mengkaji ayat-ayat Al-Quran dan Hadis).
- c. Dua informan lainnya mengatakan sumber pengetahuan mereka selain dari Al-Quran dan hadis juga dari membaca beberapa buku yang relevan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Muhyidin: “Hingga saat ini saya saya tetap berpedoman pada informasi dari Al-Quran dan Hadis dengan bantuan dan tambahan dari khutbah jumat serta pengajian bapak-bapak (yasinan)”.<sup>27</sup> Kemudian hasil wawancara dengan bapak Wahyudin sebagai berikut : “pertama dari Al-Quran dan hadis melalui penjelasan bapak ibu saya lalu guru ngaji, guru sekolah, dan saat ini dari kajian Al-Quran dan Hadis di Chanel TV, dari khutbah jumat dan sebagainya”.<sup>28</sup> Dan di perkuat dengan pernyataan dari Bapak Iwan Gunawan berikut : “Al-Quran, hadis, buku fiqh, dengan tambahan buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam tentunya.”<sup>29</sup>

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang Konsep nilai-nilai pendidikan Islam di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015. Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui hal tersebut di atas, ternyata masyarakat kampung Bumi Dipasena Makmur sudah Cukup Baik dalam penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam.

*Pertama*, pada penerapan nilai tauhid dan ibadah yang sudah menjadi satu kesatuan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat kampung Bumi Dipasena Makmur, ternyata mayoritas penduduknya adalah pemeluk

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyidin tanggal 13 November 2015.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin tanggal 10 November 2015.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan tanggal 10 November 2015.

agama Islam. Sehingga penerapan nilai tauhid dan ibadah di kampung Bumi Dipasena Makmur lebih jelas terlihat pada setiap PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kemudian pada kegiatan pendidikan agama dan baca tulis Quran (TPA: Taman Pendidikan Al-Quran) yang cukup baik dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Hal ini ditunjukkan dengan banyak orang tua yang mempercayakan dan mengikut-sertakan anak-anaknya di TPA terdekat, seperti TPA Al-Furqon yang bertempat di Majid Al-Furqon.

Masyarakat kampung Bumi Dipasena Makmur dalam hal ini berprinsip bahwa sebagai umat Islam harus paham akan ilmu agama Islam dengan baik dan benar. Paham ilmu agama Islam tentunya meruntut pada paham akan ke-Esa-an Tuhan, yakin bahwa tidak ada Illah yang berhak diibadahi selain Allah dan meyakini bahwa Muhammad Saw adalah utusan Allah. Hal tersebut merupakan keyakinan Islam atau disebut dengan ketauhidan dalam agama Islam. Sedangkan nilai tauhid dapat tercermin atau terlihat ketika masyarakat kampung Bumi Dipasena Makmur menerapkan nilai Ibadah. Dalam nilai ibadah ini maksudnya adalah melaksanakan segala perintah Allah Azza wa Jalla dan Menjauhi segala larangan Allah Azza wa Jalla yang telah di sampaikan melalui Rasul-Nya. Masyarakat kampung sudah menjalankan solat fardhu berjamaah, membaca dan memaknai Al-Quran, mengikuti pengajian rutin guna menambah ilmu agama dan seterusnya.

*Kedua*, penerapan nilai Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian ternyata masyarakat kampung Bumi Dipasena Makmur sudah baik dalam

penerapan nilai Akhlak. Tercermin dari pendidikan moral dan etika. Beberapa warga kampung yang menjadi narasumber menyatakan bahwa mereka membiasakan dan mengajarkan anak-anaknya untuk berpamitan, mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang tua setiap akan berangkat maupun setelah pulang sekolah. Adab tersebut juga merupakan cerminan dari nilai Ibadah yang berupa akhlakul karimah yaitu berbakti kepada kedua orang tua. Sehingga nilai tauhid, ibadah dan akhlak merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan.

*Ketiga*, penerapan nilai sosial. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa warga kampung Bumi Dipasena Makmur sangat baik dalam penerapan nilai sosial. Hal ini nampak pada kehidupan sosial bermasyarakat di kampung Bumi Dipasena Makmur. Penerapan nilai sosial yang nampak seperti keramahan dari warga kampung, saling tolong menolong dalam kegiatan gotong royong rutin setiap kali panen udang, gotong royong atau rewang ketika tetangga sekitar ada yang mengadakan hajatan (aqiah, pernikahan, yasinan, dll), dan gotong royong memperbaiki jembatan, fasilitas jalan ataupun membangun Masjid.

Adapun mengenai antusiasme dan partisipasi warga kampung Bumi Dipasena Makmur dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan konsep nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara, di dapatkan bahwa tingkat antusiasme warga kampung BD Makmur di setiap kegiatan yang berkaitan dengan konsep nilai-nilai

pendidikan Islam masih pada taraf cukup baik saja. Hal ini disesuaikan dengan tingkat partisipasi warga yang masih pada taraf cukup baik juga.

Pada dasarnya warga kampung rutin mengikuti kegiatan pengajian baik untuk ibu-ibu maupun bapak-bapak. Pada pengajian ibu-ibu khususnya, partisipasi ibu-ibu di kampung BD Makmur sudah di tingkat predikat baik dalam mengikuti acara pengajian. Namun, kebanyakan dari ibu-ibu anggota pengajian, masih belum menyadari bahwa mengobrol ketika ustad pengisi pengajian sedang menyampaikan materi itu tidak baik. Kemudian ibu-ibu anggota pengajian ada belum bisa sepenuhnya mengontrol diri untuk duduk, diam dan tawadhu, mendengar dan menyimak materi yang sedang disampaikan dalam pengajian.

Adapun antusiasme dan partisipasi anak-anak usia remaja (SMP dan SMA) untuk terus melanjutkan pendidikan agama di TPA yang sejak mereka kecil menuntut ilmu di sana ternyata masih kurang. Namun setelah di adakan penyuluhan dan arahan terhadap orang tua santri anggota TPA oleh pembina dan pengurus TPA setempat, kini sudah ada anak-anak usia remaja yang terus mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran dan Ilmu Agama Islam di TPA terdekat seperti TPA Al-Furqon di Masjid Al-Furqon dan TPA Nurul Iman di Masjid Nurul Iman. Walaupun tingkat antusiasme dan partisipasi anak-anak usia remaja untuk mengikuti kegiatan Pembelajaran di TPA masih pada taraf kurang, setidaknya masih ada harapan dari beberapa anak yang tetap melanjutkan kegiatan Pembelajaran di TPA –nya masing-masing. Dari beberapa anak usia remaja tersebut

harapan pengurus dan pembina TPA kampung BD Makmur dalam menciptakan insan kamil masih akan dapat dicapai.

Kemudian untuk kegiatan yang terkait dengan nilai tauhid, ibadah, akhlak dan sosial yang sudah ada di kampung BD Makmur, ternyata tingkat partisipasi dan antusiasme dari warga sangat baik. Seperti pada kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) setiap tahunnya.

Sedangkan sumber pengetahuan yang digunakan warga kampung Bumi Dipasena Makmur tentang konsep nilai-nilai pendidikan Islam khususnya pada nilai tauhid, ibadah, akhlak dan sosial. Beberapa jawaban dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa sumber pengetahuan yang digunakan oleh kebanyakan atau mayoritas warga kampung Bumi Dipasena Makmur tentang nilai-nilai pendidikan Islam adalah dari :

- a. Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW dengan bantuan dari:
  - a) Pengajian yang membahas tentang ilmu fiqh dan muamalah berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Pengajajian ini dilakukan secara rutin oleh mayoritas warga kampung BD Makmur.
  - b) Chanel TV khusus yang menayangkan Ceramah atau Kajian Al-Quran dan Hadis.
- b. Buku-buku pengetahuan agama seperti fiqh, majalah Islam, serta buku-buku lain yang relevan dan terkait dengan Ilmu pengetahuan Agama.

Kemudian hal-hal tersebut di atas tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam oleh warga kampung Bumi Dipasena Makmur kecamatan Rawajitu Timur kabupaten Tulang bawang tahun 2015.

- a. Mayoritas warga kampung BD Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang adalah pemeluk agama Islam.
- b. Pelaksanaan pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sudah terencana, terstruktur dan terlaksana dengan baik setiap tahunnya.
- c. Pemerintah Kampung BD Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang telah khusus membentuk struktur pembina dan pengurus (koordinator) bidang keagamaan.
- d. Antusiasme dan partisipasi warga kampung BD Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang yang positif dan turut mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di jadwalkan oleh pengurus dan pembina kegiatan keagamaan.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam oleh warga kampung Bumi Dipasena Makmur kecamatan Rawajitu Timur kabupaten Tulang bawang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan fasilitas listrik yang kurang memadai, sehingga warga kampung hanya membangun pembangkit listrik secara manual yaitu, dari tenaga diesel dan itu merupakan hasil swadaya warga per RT atau per RW. Listrik tersebut hanya hidup dari pukul

18.00–23.00 WIB untuk kemudian hidup kembali pada pukul  
04.00–06.00 WIB.

- b. Jaringan internet yang kurang baik.
- c. Kurangnya fasilitas Perpustakaan Keliling dan belum tersedianya Perpustakaan Daerah yang terdekat dengan kampung BD Makmur.
- d. Kemudian kondisi atau keadaan struktur tanah dan air di kampung BD Makmur yang juga menjadi faktor makin sulitnya jangkauan jaringan listrik PLN, jaringan Internet dan Perpustakaan Keliling untuk masuk ke kampung BD Makmur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan :

1. Konsep nilai-nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur sudah cukup baik khususnya pada penerapan nilai tauhid dan Ibadah. Sedangkan untuk penerapan nilai aklhak dan sosial di kampung Bumi Dipasena Makmur adalah sangat baik.
2. Antusiasme dan partisipasi warga kampung BD Makmur dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sudah cukup baik.
3. Sumber ilmu pengetahuan yang digunakan warga kampung Bumi Dipasena Makmur tentang konsep nilai-nilai pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW yang didapatkan dari pengajian rutin yang ada di kampung BD Makmur, chanel TV khusus yang menayangkan Ceramah atau Kajian Al-Quran dan Hadits, kemudian dengan tambahan ilmu pengetahuan dari buku-buku agama seperti fiqih, majalah Islam, serta buku-buku lain yang relevan dan terkait dengan Ilmu Agama Islam.

4. Faktor mendukung dalam penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam oleh warga kampung Bumi Dipasena Makmur kecamatan Rawajitu Timur kabupaten Tulang bawang tahun 2015 adalah mayoritas warga kampung BD Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang adalah pemeluk agama Islam, pelaksanaan pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sudah terencana, terstruktur dan terlaksana dengan baik setiap tahunnya, Pemerintah Kampung BD Makmur telah khusus membentuk struktur pembina dan pengurus (koordinator) bidang keagamaan, kemudian antusiasme dan partisipasi warga kampung BD Makmur yang positif dan turut mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di jadwalkan oleh pengurus dan pembina kegiatan keagamaan.
5. Faktor yang menghambat dalam penerapan konsep nilai-nilai pendidikan Islam oleh warga kampung BD Makmur adalah Keadaan fasilitas listrik yang kurang memadai, sehingga warga kampung hanya membangun pembangkit listrik secara manual yaitu, dari tenaga diesel dan itu merupakan hasil swadaya warga per RT atau per RW. Listrik tersebut hanya hidup dari pukul 18.00–23.00 WIB untuk kemudian hidup kembali pada pukul 04.00–06.00 WIB, jaringan internet yang kurang baik, kurangnya fasilitas Perpustakaan Keliling dan belum tersedianya Perpustakaan Daerah yang terdekat dengan kampung BD Makmur, dan kondisi atau keadaan struktur tanah dan air di kampung BD Makmur yang juga menjadi faktor makin sulitnya jangkauan

jaringan listrik PLN, jaringan Internet dan Perpustakaan Keliling untuk masuk ke kampung BD Makmur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas akan disampaikan sedikit saran sebagai berikut :

1. Pengurus dan pembina (koordinator) masjid dan pengajian rutin untuk terus memberi pengarahan serta penyuluhan mengenai pentingnya penerapan konsep pendidikan Islam bagi perkembangan dan kemajuan warga kampung BD MAkmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Supaya warga kampung Bumi Dipasena Makmur lebih meningkatkan antusiasme dan partisipasinya untuk belajar ke TPA khusus anak-anak dan remaja, lalu pengajian khusus ibu-ibu, serta solat berjamaah di masjid bagi bapak-bapak.
2. Guru TPA bersama dengan warga kampung Bumi Dipasena Makmur untuk mengajak dan memotivasi putra-putrinya agar lebih semangat belajar agama Islam di TPA-TPA terdekat seperti TPA Al-Furqon yang dekat dengan RW 06 dan 07 blok X dan XI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan parisipasi dan antusiasme khususnya pada anak-anak usia remaja (SMP dan SMA) dalam menuntut ilmu agama di TPA-TPA di kampung BD Makmur.
3. Aparat desa bersama warga lebih meningkatkan lagi kerjasama dengan pemerintah luar kampung untuk membangun kembali fasilitas

jaringan listrik, jaringan internet, dan menambah fasilitas perpustakaan daerah di kampung BD Makmur kecamatan Rawajitu Timur kabupaten Tulang Bawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, Bandung: CV PENERBIT JUMANATUL 'ALI-ART (J-ART), 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h.2.
- Hermawan Warkito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Hermawan, A. Haris, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Pertama, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Ilmu Sosial dan Budaya Dasar ISBD*.
- Iriani Sopyan, Irni, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Salahnya Kodok” Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat Karya Mohammad Fauzil Adhim, <http://digilib.uin-suka.ac.id> di unduh pada Selasa, 11 November 2014 pukul 8:20 WIB.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya Ofset, 2009.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-30, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pers: Metro, 2008.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- P3M, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Metro, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *WAWASAN AL-QURAN; Tafsir Maudhu’I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: MIZAN, 1998.

Silvia, Awanda, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab dan Problematikanya di SMP Antartika Surabaya, <http://digilib.uinsby.ac.id>, di akses pada Kamis, 03 September 2015 pukul 06.07 WIB.

Subagyo, P. Joko, Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D, Bandung: Alfabeta 2014.

Umar, Husein, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS, Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara, 2003.

[www.scribd.com/doc/38113780/Pengertian-Nilai-Sosial-Menurut-Para-Ahli](http://www.scribd.com/doc/38113780/Pengertian-Nilai-Sosial-Menurut-Para-Ahli), di akses pada Rabu, 29 april 2015 pkl. 20.50 WIB.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.13/JST/PP.00.9/1661/2015

Metro, 26 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth:  
Kepala Desa Bumi Dipasena Makmur  
Kec. Rawajitu Timur Tulang Bawang  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Heny Novita Sari**  
NPM : **1167801**  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI  
Judul : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara di Desa Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

Untuk melakukan prasurvey di Desa Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan

**Dra. Hj. Akla, M.Pd**

NIP. 19691008 200003 2 0054

*Lampiran 2*



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG  
KECAMATAN RAWAJITU TIMUR  
KAMPUNG BUMI DIPASENA MAKMUR**

**Alamat : Infra 10/11 Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang. KP 34595**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 145.01/252/BDMr-K/RJT/VIII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang menerangkan bahwa :

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI  
Judul : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara di Desa Bumi Dipasena Makmur Kec.Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

Benar Bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan **Prasurvey** di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 30 Agustus 2015.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Bumi Dipasena Makmur  
Pada tanggal : 31 Agustus 2015

Kepala Kampung Bumi Dipasena Makmur



**IMAM HAMBALI**



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBIIYAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) -11507

Nomor : Sti.13/JST/PP.00.9/1836/2015  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 9 September 2015

Kepada Yth:  
1 Sdri. Dra. Hj. Isti Fatonah, MA  
2 Sdr. Sudirin, M.Pd  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Heny Novita Sari**  
NPM : 1167801  
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan :
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk di maklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan



**Dra. Hj. Akla, M.Pd**

NIP. 19691008 200003 2 005/14





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/TA : IX/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	6/2015 /10		✓	area - out line	

Diketahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dra. Hj. Akla, M.Pd.  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd.  
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/TA : IX/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	7/2015 /10		✓	ace Apd -	

Diketahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dra. Hj. Akla, M.Pd.  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd.  
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/TA : IX/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	9/2015 /10		✓	ace Bab 1 Skripsi	

Diketahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dra. Hj. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing

**Sudirin, M.Pd.**  
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com) Website: [www.stain.ac.id](http://www.stain.ac.id)*

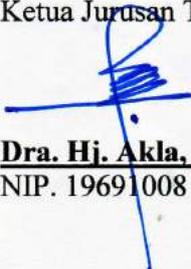
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801

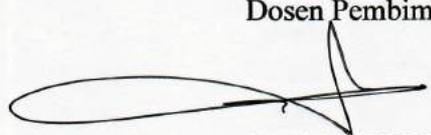
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/TA : IX/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	13/2015 /10		✓	latihan pengabdian satu penelitian	

Diketahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
**Dra. Hj. Akla, M.Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing

  
**Sudirin, M.Pd.**  
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com) Website: [www.stain.ac.id](http://www.stain.ac.id)*

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801

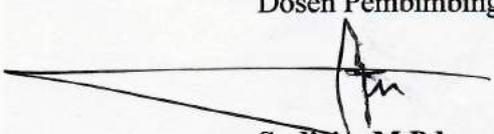
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/TA : IX/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Papri</i> <i>2-12-2015</i>			<i>1) Peta Desa</i> <i>2) Intis/data wawancara</i> <i>responden</i> <i>3) Tahap ada temuan</i> <i>4) Cek penulisan</i> <i>5) Cek data penelitian</i>	

Diketahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
**Dra. Hj. Akla, M.Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing

  
**Sudirin, M.Pd.**  
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/TA : IX/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/2015 /12		✓	ada di manasabah ke...	

Diketahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dra. Hj. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing

**Sudirin, M.Pd.**  
NIP. 19620624 198912 1 001











**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/TA : IX/ 2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumát 30/15 10	✓		- Keterangan tabel di atas sesuai kutipan  - silakan Riset dan laporan	

Diketahui :  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dra. Hj. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing

**Dra. Hj. Isti Fatimah, MA.**  
NIP. 19670531 199303 2 003







## **Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi**

### **A. Pedoman Interview (wawancara)**

#### **a) Kepala kampung**

1. Kondisi akhlak warga kampung Bumi Dipasena Makmur.
2. Pengamalan konsep nilai-nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur.
3. Antusiasme dan partisipasi warga kampung Bumi Dipasena Makmur terhadap kegiatan keagamaan dan sosial.

#### **b) Tokoh agama**

1. Kondisi akhlak warga kampung Bumi Dipasena Makmur.
2. Pengamalan konsep nilai-nilai pendidikan Islam di kampung Bumi Dipasena Makmur.
3. Antusiasme dan partisipasi kampung Bumi Dipasena Makmur terhadap kegiatan keagamaan dan sosial.

#### **c) Warga Kampung**

1. Kegiatan keagamaan yang ada di kampung BD Makmur.
2. Kegiatan Sosial kemasyarakatan yang ada di kampung BD Makmur.
3. Sumber pengetahuan yang didapatkan oleh warga mengenai konsep nilai-nilai pendidikan Islam.

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Pengutipan tentang denah lokasi Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.
2. Pengutipan tentang sejarah singkat Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

3. Pengutipan tentang keadaan masyarakat Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.
4. Pengutipan tentang jumlah penduduk Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.
5. Pengutipan tentang struktur organisasi Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.
6. Pengutipan data kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.
7. Pengambilan beberapa gambar keadaan kampung dan beberapa gambar kegiatan yang ada di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang.

### C. Pedoman Observasi

1. Pengamatan secara langsung lokasi Desa/Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang
2. Mengamati dengan berinteraksi dengan warga di Desa/Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang untuk melihat dan mengetahui aktivitas dan kegiatan masyarakat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dibahas oleh peneliti.

- *Lembar observasi*

No	Hal-hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Adanya kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur.	
2	Warga kampung turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan.	
3	Adanya kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga.	
4	Warga melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu berjamaah.	
5	Warga mengajak anak-anaknya untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke	

	masjid.	
6	Warga turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola.	
7	Warga pernah melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, rawatib.	
8	Warga kampung selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari.	
9	Setiap hari anak-anak warga kampung juga ikut mengaji Al-Quran.	
10	Anak-anak di kampung selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah.	
11	Anak-anak di kampung selalu membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah.	
12	Warga di kampung selalu berinteraksi, misalnya bertegur sapa ketika bertemu di jalan.	
13	Di kampung BD Makmur ada kegiatan siskamling atau sejenisnya.	
14	Warga kampung ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling.	
15	Sumber ilmu agama Islam yang digunakan adalah Al-Quran dan Hadis.	



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: Sti.13/K.1/TL.00/4419/2015

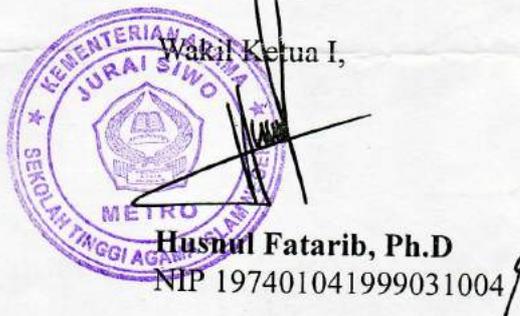
Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : HENY NOVITA SARI  
NPM : 1167801  
Semester : 9 (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG KECAMATAN RAWAJ, guna mengumpulkan data (bahan-bahan dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA (STUDI KASUS DI KAMPUNG BUMI DIPASENA MAKMUR KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 3 November 2015



Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

Nomor : Sti.13/K.1/TL.00/4420/2015  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
IMAM HAMBALI PEMERINTAH  
KABUPATEN TULANG  
BAWANG KECAMATAN RAWAJ  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: Sti.13/K.1/TL.01/4419/2015, tanggal 3 November 2015 atas nama saudara:

Nama : **HENY NOVITA SARI**  
NPM : 1167801  
Semester : 9 (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG KECAMATAN RAWAJ, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA (STUDI KASUS DI KAMPUNG BUMI DIPASENA MAKMUR KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 8 November 2015  
Wakil Ketua I,

**Husnul Fatarib, Ph.D**  
NIP 197401041999031004



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG  
KECAMATAN RAWAJITU TIMUR  
KAMPUNG BUMI DIPASENA MAKMUR

Alamat : Infra 10/11 Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang. KP 34595

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 145.01/252/BDMr-K/RJT/VIII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang menerangkan bahwa :

Nama : Heny Novita Sari  
NPM : 1167801  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara (Studi Kasus di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)

Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan **Penelitian** di Kampung Bumi Dipasena Makmur Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang pada tanggal 06 s.d. 20 November 2015.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Bumi Dipasena Makmur  
Pada tanggal : 20 November 2015  
Kepala Kampung Bumi Dipasena Makmur



## *Lampiran 9*

Narasumber 1

Nama : Suratman

Tgl. Interview : 09 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?

N1 : oh tentu saja banyak jika dalam lingkup sebuah kampung seperti ini. Kegiatan keagamaan yang pasti berlangsung seperti kegiatan PHBI, pengajian Ibu-ibu kemudian ada yasinan Bapak-bapak, solat berjamaah baik di musola maupun di masjid terdekat dan solat jumat.

2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

N1 : iya, untuk acara yang diadakan rutin seperti pengajian ibu-ibu, tentu saja saya mendukung istri saya untuk ikut. Jika acara yang bersifat tahunan biasanya diumumkan melalui layanan pesan singkat kepada warga, yang sudah ada petugasnya atau PJ-nya.

3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?

N1 : kegiatan sosial-kemasyarakatan di kampung ini cukup banyak, yang paling banyak dan sering ya kegiatan gotong royong pembangunan sarana dan prasarana Kampung. Gotong royong pembangunan yang baru saja selesai dilaksanakan misalnya beberapa waktu yang lalu kampung kami selesai membangun jembatan penyeberangan di infra blok X-XI hasil swadaya beberapa warga. Jembatan ini merupakan satu-satunya penghubung jalur darat dengan kampung sebelah.

4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?

N1 : insya allah, saya rutin solat berjamaah.

5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?

N1 : insya allah saya selalu ajak anak saya yang laki-laki untuk solat fardhu berjamaah ke masjid.

6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?

N1 : iya, saya sering turut menjadi imam solat fardhu berjamaah di masjid dan tentunya di rumah juga untuk anak dan istri saya. Ada waktu bermusyawarah ketika selesai solat maghrib, misalnya sambil menunggu waktu solat isyak. saya gunakan untuk sarana bermusyawarah atau mengobrol ringan mengenai kegiatan sosial, keamanan, keagamaan, sampai budidaya udang dengan beberapa warga.

7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib?  
N1 : iya, saya insya allah melaksanakan solat sunnah juga. malah itu merupakan amalan sunnah yang bagus untuk dilaksanakan secara terus menerus kalau bisa.
8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N1 : iya, setiap hari selepas solat maghrib atau shubuh atau ketika ada waktu senggang.
9. Apakah setiap hari anak bapak juga ikut mengaji Al-Quran?  
N1 : iya anak saya mengaji setiap hari di TPA terdekat.
10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?  
N1 : iya, adab tersebut merupakan salah satu hal yang saya dan istri ajarkan ke anak kami.
11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?  
N1 : iya, dengan dia bisa mengurus kebutuhannya sendiri (seperti contoh makan sendiri, mandi sendiri, tidur berani tidur sendiri, solat tidak perlu di suruh lagi dan sebagainya) menurut saya anak itu sudah termasuk membantu meringankan pekerjaan orang tuanya.
12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?  
N1 : dengan adab yang telah diajarkan Rosulullah SAW mengenai adab bertetangga.
13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?  
N1 : ada.
14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?  
N1 : tidak. Karena yang mengadakan siskamling hanya per RW. Dan di RW saya tidak ada kegiatan siskamling.
15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang bapak pakai hingga saat ini?  
N1 : Al-Quran dan hadis, buku fiqih, kajian di TV, dan pengajian yang saya ikuti.

Narasumber 2

Nama : Wahyudin

Tgl. Interview : 10 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?

N2 : Ada. Solat jumat, solat eid, hari raya qurban, membantu di acara nikah, aqiqah dengan mengadakan pengajian dan masih banyak lagi. Kalau ada acara seperti itu dan dekat dengan rumah pasti saya datang dan turut ikut membantu semampu saya. Seperti yang telah di ajarkan dalam Islam untuk penerapan nilai ibadah tauhid, dan tauhid, sudah terangkum dalam kegiatan keagamaan yang tadi saya sebutkan.

2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

N2 : iya, sebagai kepala keluarga saya utamakan anak dan istri saya untuk menjaga kerukunan antar keluarga khususnya di lingkungan RT kami dan umumnya di lingkungan kampung kami. Tapi jika mengajak tetangga atau warga kampung hanya yang dekat rumah saja. Karena warga di sini Alhamdulillah sudah otomatis, jika tidak berhalangan hadir kami ramai-ramai ikuti dan atau turut membantu kegiatan keagamaan tersebut.

3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?

N2 : iya, ada. Kalau acara yang saya sebutkan tadi lebih berkaitan dengan keagamaan: ibadah, tauhid, dan sosial, maka kegiatan sosial-masyarakat pun banyak dari mulai gotong royong membantu panen. Kemudian gotong membangun atau memperbaiki jembatan, mushola, masjid dan jalan. Khusus ibu-ibu ketika panen pun akan otomatis bergantian membantu mempersiapkan penganan ringan, snack dan sebagainya atau istilahnya rewang.

4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?

N2 : iya. Karena ada mushola di RT kami dan Masjid Al-Furqon di Infra foxtrot, saya selalu usahakan untuk berangkat ikut solat fardhu berjamaah di masjid tersebut.

5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?

N2 : anak-anak selalu saya ajak. Iya kadang harus saya menyuruh untuk bergegas siap-siap solat fardhu berjamaah di masjid terutama pada anak laki-laki saya. Harapannya anak ini nantinya terbiasa dan ibadah menjadi sesuatu yang dibutuhkan.

6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?  
N2 : oh iya, saya selalu solat berjamaah ke masjid atau mushola.
7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, rawatib?  
N2 : iya, saya juga melaksanakan solat-solat tersebut. Karena ganjaran pahala dan manfaat dari melaksanakan solat sunnah tersebut semata-mata saya lakukan hanya mengharap ridho Allah.
8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N2 : iya, itu pedoman umat Islam. Saat ini hanya setiap selesai solat maghrib dan subuh saja baca.
9. Apakah setiap hari anak ibu juga ikut mengaji Al-Quran?  
N2 : Alhamdulillah, iya setiap hari walau pun hanya satu 'ain ( ع ) . Anak saya selain mengaji di rumah anak-anak saya ikut sertakan belajar mengaji di TPA AL-Furqon. Di sana sudah ada kurikulum pencapaian yang di buat oleh pengurus TPA dan Guru ngajinya, jadi anak-anak saya sudah bisa baca iqro dan Al-Quran.
10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?  
N2 : oh iya, saya tekankan adab tersebut sebagai salah satu amalan dalam hal berbakti kepada kedua orang tua.
11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?  
N2 : iya mereka ikut membantu dengan cara sebagaimana anak-anak. Masih sebatas mandi, makan, merapihkan tempat tidurnya sendiri untuk si kakak.
12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?  
N2 : kalau saya pertama member senyum kemudian salam, bertegur sapa, dan sebagainya mengalir saja.
13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?  
N2 : ada, untuk menjaga keamanan sekitar kampung khususnya pada lingkungan RW kami.
14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?  
N2 : iya.
15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang ibu pakai hingga saat ini?  
N2 : pertama dari Al-Quran dan hadis melalui penjelasan bapak ibu saya lalu guru ngaji, guru sekolah, dan saat ini dari kajian Al-Quran dan Hadis di Chanel TV, dari khutbah jumat dan sebagainya.

Narasumber 3

Nama : Nurwati

Tgl. Interview : 10 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang ibu ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?  
N4 : ada. Pengajian khususn ibu-ibu rutin bulanan di masjid Al-Furqon setiap minggu ke empat, pengajian bulanan di masjid Nurul Iman setiap minggu pertama dengan nama pengajian An-Nisa. Ada lagi pengajian yang baru dibentuk 2 minggu yang lalu pengajian Muslimat NU setiap hari jumat per minggu.
2. Apakah ibu turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?  
N4 : iya, saya. Selalu mengajak ibu-ibu yang lain untuk ikut pengajian-pengajian tersebut. Walaupun tidak semua di ikuti minimal ikut satu pengajian namun rutin.
3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?  
N4 : ada, kalau bapak-bapak sering ada gotong royong, kalau ibu-ibu ada arisan, ada rewangon masak di rumah tetangga yang panen secara bergilir ketika sudah musim panen. Biasanya dalam lingkup per RT masing-masing.
4. Apakah ibu melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?  
N4 : iya, Alhamdulillah selalu berjamaah walaupun hanya shalat maghrib dan isyak di rumah dengan di-imam-i suami.
5. Bagaimana dengan anak-anak ibu? Apakah ibu selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?  
N4 : anak-anak selalu saya ajak. Solat berjamaah di rumah.
6. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?  
N4 : tidak.
7. Apakah ibu melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib?  
N4 : iya, sering.
8. Apakah ibu selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N4 : iya, setiap hari ba'da maghrib saja saya membaca Al-Quran.
9. Apakah setiap hari anak ibu juga ikut mengaji Al-Quran?  
N4 : iya, anak saya di pondok yang insya allah rutin dalam membaca Al-Quran.
10. Apakah anak ibu selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?

N4 : iya, selalu. Karena sudah menjadi kebiasaan.

11. Apakah anak ibu ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?

N4 : tidak, saya ingin anak-anak fokus belajar.

12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?

N4 : saya menyapanya dengan ramah.

13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?

N4 : ada.

14. Apakah suami ibu ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?

N4 : iya.

15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang ibu pakai hingga saat ini?

N4 : saat ini dari pengajian rutin di Masjid Al-Furqon dan masjid Nurul Iman, materi yang di sampaikan biasanya berasal dari Al-Quran dan Hadis tentang Muamalah atau tentang kegiatan ibu-ibu sehari-hari.

Narasumber 4

Nama : Iwan Gunawan

Tgl. Interview : 10 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?

N4 : oh ada banyak, selain PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam), pada pengajian ibu-ibu saya yang mencarikan ustad pengisi pengajian atau koordinator pengajian di masjid Al-Furqon.

2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

N4 : iya, dengan cara informasi dari mulut ke mulut bahwa di masjid Al-Furqon (pada mulanya pengajian di Mushola Al-Furqon, blok 10 jalur 59) mengadakan pengajian bulanan tiap minggu ke empat, dengan begitu untuk pengajian berikutnya sudah menjadi kebiasaan. Berangkat pengajian karena kebutuhan tambahan ilmu agama dan motivasi dalam beribadah.

3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?

N4 : ada, diantaranya ketika ada acara aqiqah kami selalu bergotong royong atau rewang, membantu persiapan dan selama acara aqiqah tersebut. Dan masih banyak lagi seperti membangun atau memperbaiki masjid, jembatan, jalan dan sarana-prasarana kampung. Biasanya gotong royong dilakukan per RW dan di sesuaikan dengan tenanga pengerjaan yang dibutuhkan.

4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?

N4 : Alhamdulillah, iya saya selalu solat berjamaah, terutama solat berjamaah di masjid.

5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?

N4 : untuk anak-anak, saya berikan penjelasan bahwasannya solat fardhu berjamaah itu tidak diwajibkan untuk kaum hawa, ini berdasarkan kesepakatan (*ijma'*) para ulama yang pernah saya baca di buku. Makanya saya kerap mengajak anak laki-laki saya untuk solat fardhu berjamaah di masjid.

6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?

N4 : iya, untuk memberikan teladan kepada anak saya. Yang saya harapkan dari memberi teladan padanya agar kelak dia jadikan amalan ini sebagai kebiasaan bahkan kebutuhan yang tak bisa di tinggalkan. Aamiin.

7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib?  
N4 : Alhamdulillah selain solat wajib saya juga melaksanakan solat sunnahnya. Insya allah selalu memudahkan urusan umatNya yang rajin melaksanakan amalan sunnah.
8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N4 : iya, sehabis solat subuh dan maghrib insya allah saya membaca Al-Quran dan membaca terjemahannya.
9. Apakah setiap hari anak bapak juga ikut mengaji Al-Quran?  
N4 : iya, saya langsung yang mengajarkan anak-anak di rumah dan menyuruh mereka untuk ikut mengaji di TPA terdekat.
10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?  
N4 : iya, selalu. Karena sudah menjadi kebiasaan.
11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?  
N4 : Tidak, ya hanya sesekali. Paling hanya saya mintai tolong untuk ke warung saja, selebihnya mereka saya fokuskan pada studi mereka.
12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan dijalan?  
N4 : sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Senyum, karena senyum merupakan sedekah paling ringan. Mengucapkan ataupun menjawab salam, karena salam merupakan doa. Bertegur sapa atau ngobrol sedikit ketika tidak buru-buru, dan masih banyak lagi yang lainnya.
13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?  
N4 : ada. Peningkatan keamanan untuk kenyamanan juga perlu. Khususnya di RW kami, yaitu RW 6 yang langsung terhubung dengan jalur keluar-masuk kampung.
14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?  
N4 : iya. Sesuai dengan jadwal. Kami berjaga di RT masing-masing sesuai jadwal.
15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang bapak pakai hingga saat ini?  
N4 : Al-Quran, hadis, buku fiqh, dengan tambahan buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam tentunya.

Narasumber 5

Nama : Imam Hambali

Tgl. Interview : 11 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?  
N5 : ada, kalau di kampung ada pengajian khusus ibu-ibu di masjid dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pengurus masjid yang bekerjasama dengan koordinator pengajian ibu-ibu. Di beberapa RT ada yang masih melaksanakan Yasinan bapak-bapak. Sedangkan beberapa RT lainnya yang tidak melaksanakan Yasinan lagi itu disebabkan oleh perbedaan pendapat dari warga yang menganut organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah, Salafiyah, dan lain-lain.
2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?  
N5 : Tidak. Karena pastinya sudah tahu jadwal kegiatan keagamaan tersebut.
3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?  
N5 : ada. Sama seperti kampung lainnya, kampung kami juga lebih banyak kegiatan gotong royong apalagi ketika musim panen. Kami saling bergantian membantu tetangga yang kadang bergiliran panennya.
4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?  
N5 : tidak. Karena saya tidak sempat ke masjid jadi jarang berjamaah.
5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?  
N5 : anak saya yang besar ya sudah bisa solat. Kami di rumah jarang berjamaah, karena saya yang pulang terlalu sore jadi anak dan istri saya sudah solat duluan. Mungkin hanya solat isyaknya saja yang kadang berjamaah.
6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?  
N5 : tidak. Karena saya jarang ke masjid lebih sering di rumah.
7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib?  
N5 : iya, tapi saya masih jarang kalau solat sunnah.
8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N5 : iya, ba'da maghrib selalu baca Al-Quran.
9. Apakah setiap hari anak bapak juga ikut mengaji Al-Quran?

N5 : anak saya yang besar ikut mengaji di TPA terdekat, dan kalau di rumah pun di yang sering mengajak saya dan ibunya untuk membaca Al-Quran.

10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?

N5 : iya, Alhamdulillah tata karma itu salah satu aspek penting untuk dia belajar bersosial baik dengan anak seumurannya, yang lebih muda ataupun yang lebih tua darinya.

11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?

N5 : iya, dia juga turut membantu pekerjaan ibunya di rumah, sebatas menyapu dan mencuci piring serta merapihkan rumah.

12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?

N5 : bertegur sapa, dan beramah tamah.

13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?

N5 : ada. Di RW atas/RW 6 Blok X-XI.

14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?

N5 : iya.

15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang bapak pakai hingga saat ini?

N5 : sumber yang saya gunakan untuk pengetahuan Agama Islam dan fiqhnya adalah tetap Al-Quran dan hadis. Selain itu ceramah dari pengajian yang saya ikuti.

Narasumber 6

Nama : Solihin

Tgl. Interview : 11 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?  
N6 : ada banyak kegiatan di kampung ini, dan untuk kegiatan keagamaan kampung kami termasuk aktif.
2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?  
N6 : iya, hanya sebatas mengajak untuk mengingatkan tetangga.
3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?  
N6 : ada. Yang sudah menjadi rutinitas per periode panen yaa... kami saling bergantian membantu ketika bergiliran panen.
4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?  
N6 : iya. Alhamdulillah saya Islam dan saya shalat fardhu berjamaah.
5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?  
N6 : anak saya perempuan jadi tetap solat berjamaah di rumah dengan ibunya. Jika solat berjamaah ke masjid untuk perempuan tidak diwajibkan jadi ya di rumah.
6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?  
N6 : Iya, Alhamdulillah saya laksanakan jika tidak berhalangan, hujan atau sakit.
7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib?  
N6 : iya. Kadang saya dan istri saya bergantian mengingatkan untuk solat tahajudnya.
8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N6 : iya, semampu saya untuk membaca AL-Quran dan mentadzaburi tafsirannya, dan insya allah saya amalkan juga.
9. Apakah setiap hari anak bapak juga ikut mengaji Al-Quran?  
N6 : Alhamdulillah anak saya ber-TPA di Masjid Al-Furqon krna yang lebih dekat dari rumah.
10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?  
N6 : Alhamdulillah, cerminan akhlak al-karimah. Anak-anak saya ajarkan untuk melakukan adab berangkat dan pulang sekolah.

11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?  
N6 : tidak, saya ingin anak saya fokus belajarnya, tetapi kalau si anak yang ingin membantu ya... saya silakan, ketika si anak itu mampu.
12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?  
N6 : seperti yang ada dalam ajaran agama Islam, agar selalu beramah-tamah, lemah lembut, dan menyenangkan orang yang di sapa.
13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?  
N6 : oh, ada.
14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?  
N6 : oh, iya. Saya turut berpartisipasi dalam kegiatan siskamling.
15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang bapak pakai hingga saat ini?  
N6 : ceramah atau khutbah jumat, ceramah yang ada di chanel TV, kajian Al-Quran dan hadits semua ada di chanel TV langganan saya.

Narasumber 7

Nama : Mukhsin

Tgl. Interview : 11 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?

N7 : ada, banyak sebenarnya diantaranya ya kegiatan saya sendiri selaku salah satu guru mengaji di TPA Al-Furqon, sedikit banyak anak-anak di kampung kami ini semangat untuk belajar mengaji di TPA. Guna menata akhlak sejak dini, karena yang usia TK pun kami punya kelas mengajinya. Kemudian setiap PHBI kami juga turut melaksanakan solat berjamaah di masjid, acara seperti pengajian, solat eid, dan masih banyak lagi.

2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

N7 : iya, mengajak tetangga samping kanan, kiri rumah.

3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?

N7 : ada, banyak juga ini. Setiap kali gotong royong itu dapat meningkatkan kerukunan antar tetangga bahkan antar warga. Kalau disini yang sudah menjadi adat atau kebiasaan ya membantu ketika panen.

4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?

N7 : Iya, saya melaksanakan solat fardhu berjamaah baik di rumah atau pun ke masjid. Karena solat fardhu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan solat secara berjamaah di masjid khusus untuk bapak-bapak atau kaum laki-laki.

5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?

N7 : Alhamdulillah, anak saya juga turut serta kalau saya mulai siap-siap untuk solat. Tapi kalau ke masjid belum mau, padahal sudah saya beri penjelasannya. Katanya malu, yaa... sebagai orang tua saya tidak mau memaksakan. Prinsip saya, kalau sudah diberi tahu dan diajak untuk melaksanakan amalan ibadah tapi yang diajak belum mau, cukup saya sabar dan mendoakan agar dia tergerak untuk ikut dengan terus memberikan teladan sikap baik atau amalan baik.

6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?

N7 : Iya, kadang saya yang ditunjuk teman-teman untuk jadi imam solat berjamaah ketika di masjid.

7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib?

N7 : Insha allah saya lakukan semua. Kalau solat sunnah itu menurut saya adalah amalan pelengkap amalan wajib begitu.

8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N7 : Alhamdulillah, saya bias membaca Al-Quran, walaupun tidak setiap saat tapi minimal setiap hari satu lembar dengan membaca tafsiran ayatnya juga.
9. Apakah setiap hari anak bapak juga ikut mengaji Al-Quran?  
N7 : iya. Baik itu di rumah maupun di TPA terdekat.
10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?  
N7 : oh, iya karena itu salah satu cerminan akhlak al-karimah seorang muslim. Semampu saya memberi teladan dan pengamalan sikap atau tata krama berbakti kepada orang tua, salah satunya ya adab berpamitan berangkat dan pulang sekolah ataupun dari main.
11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?  
N7 : iya. Yaa... walaupun hanya sekedarnya karena masih anak-anak jadi lebih suka bermain.
12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?  
N7 : saya mengikuti ajaran agama Islam seperti yang sudah di contohkan Nabi Muhammad SAW.
13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?  
N7 : oo, iya ada. Terutama di jalur keluar-masuk kampung.
14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?  
N7 : iya, tentunya begitu. Karena rumah saya termasuk dekat dengan jalur keluar-masuk kampung.
15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang bapak pakai hingga saat ini?  
N7 : kalau dulu dari orang tua kemudian dari tempat saya ngaji dan di sekolah. Kalau saat ini ya kajian Al-Quran dan hadis di pengajian yasinan bapak-bapak, di setiap khutbah jumat, ceramah di saluran khusus kajian Agama.

Narasumber 8

Nama : Edy Paryoto

Tgl. Interview : 12 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?  
N8 : ada. Yasinan di RT saya.
2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?  
N8 : oh iya, karena saya punya tetangga ya saya mengajak mereka untuk ikut kegiatan keagamaan terutama yang beragama Islam (mayoritas).
3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?  
N8 : ya, iya ada. Yang banyak atau sering dilakukan adalah gotong royong memperbaiki jalan, jembatan dan lain-lain. Membantu ketika proses memanen udang dan masih banyak lagi.
4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?  
N8 : tidak, karena saya jarang solat berjamaah ke masjid. Tapi, alhamdulillah saya masih punya kesempatan untuk melaksanakan ibadah solat 5 waktu.
5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?  
N8 : iya, saya mengajaknya solat berjamaah yang lebih sering yaa... berjamaahnya di rumah.
6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?  
N8 : iya, ada fasilitas mushola di RT saya dan di Infra yang terdekat pun ada Masjid. Saya pikir ini harus saya manfaatkan selain berpahala 27 derajat, setelah selesai solat dapat saya gunakan untuk sarana bermusyawarah dengan beberapa warga mengenai strategi berbudidaya yang lebih baik, atau bertukar informasi.
7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, atau rawatib?  
N8 : iya, tapi saya melaksanakan solat sunnahnya masih kadang-kadang karena baru tahap belajar solat sunnah.
8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N8 : tidak. Jarang-jarang saya membaca Al-Quran karena sering kelelahan setelah bekerja dan lupa tertidur saat istirahat tahu-tahu sudah adzan. Tapi paling tidak seminggu 2-3 kali saya sempatkan membaca Al-Quran.
9. Apakah setiap hari anak bapak juga ikut mengaji Al-Quran?

N8 : oh tentu saja mengaji, belajar agama di sekolah hanya seminggu sekali tapi dengan tambahan TPA, anak-anak saya bisa lebih banyak belajar baca-tulis Al-Quran, fiqih, kisah nabi dll.

10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?

N8 : oh iya, Alhamdulillah selalu bepamitan, cium tangan dan mengucapkan salam.

11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?

N8 : iya, sedikit meringankan pekerjaan ibunya.

12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?

N8 : yaa.. saya bertegur sapa dengan ramah dan senyum agar bisa menjadi salah satu amalan baik saya.

13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?

N8 : ada.

14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?

N8 : tidak. Karena hanya ada di RW 6 blok X dan RW 6 blok XI saja. Sedangkan rumah saya berada di RW 3, termasuk di bagian belakang kampung.

15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang bapak pakai hingga saat ini?

N8 : Al-Quran dan hadis, serta beberapa buku bacaan seperti majalah-majalah Islam bekas atau pinjam dari tetangga yang punya majalah Islam.

Narasumber 9

Nama : Eko Suwarti

Tgl. Interview : 12 November 2015

1. Adakah kegiatan agama yang ibu ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?

N9 : Ada. Kegiatan setiap PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam) dan insya allah ketika tidak berhalangan hadir, saya pun rutin pengajian setiap bulan pada pekan ke-4 di masjid Nurul Iman Infra.

2. Apakah ibu turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

N9 : tidak. Karena jenis kegiatannya pengajian ibu-ibu jadi saya tidak pernah mengajak keluarga atau anak saya. Kalau tetangga juga tidak pernah mengajak karena selalu berangkat bersama-sama.

3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?

N9 : iya, ada. Setiap kali panen udang di tambak tetangga satu RT kami, khususnya kaum Ibu-ibu, kami saling membantu atau rewang dalam persiapan untuk acara panen diantaranya membuat penganan ringan, snack, masakan untuk makan siang jika panen siang ataupun masakan pagi untuk sarapan ketika panen saat pagi begitupun ketika panen pada malam hari. Terus seperti itu bergantian dari satu rumah ke rumah yang lainnya ketika sudah tiba saatnya untuk memanen udang kami dalam satu RT, begitu pula di RT lainnya.

4. Apakah ibu melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?

N9 : iya. Saya dan keluarga juga melaksanakan solat fardhu berjamaah walaupun hanya solat maghrib dan isyak. Dan alhamdulillah untuk solat berjamaah yang bapak- bapak pun ada di mushola dan masjid, suami saya juga kadang solat berjamaah di masjid.

5. Bagaimana dengan anak-anak Ibu? Apakah ibu selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?

N9 : Anak-anak tidak terlalu saya paksakan. Awalnya mungkin selalu mengingatkan wudlu ketika adzan baru saja selesai, bahkan sampai harus menyuruh agar segera wudlu ketika mereka menunda-nunda solat fardhu. Lama kelamaan di berikan teladan sikap saja mereka sudah paham waktu solat yang baik itu di awal waktu, dengan cara: orang tua yang aktif mensegerakan wudlu dan mempersiapkan diri untuk solat nantinya dengan sukarela anak-anak akan mematikan TV dan ikut ambil wudlu untuk solat berjamaah di rumah.

6. Apakah ibu turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?

N9 : saya pribadi tidak ikut solat berjamaah di masjid, tapi kalau suami saya kadang di mushola terdekat kadang di rumah menjadi imam. Lebih sering jadi imam solat di rumah.

7. Apakah ibu melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud atau rawatib?

N9 : iya.

8. Apakah ibu selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?

N9 : iya. Insya allah saya sempatkan membaca Al-Quran setiap selesai solat maghrib dan untuk tambahan informasi dari Al-Quran saya mentadaburi tafsir ayatnya minimal 1 ayat dalam sehari, jika tidak sedang berhalangan.

9. Apakah setiap hari anak ibu juga ikut mengaji Al-Quran?

N9 : iya. Setelah sepulang dari sekolah pada sore harinya mereka saya titipkan di TPA atau tempat mengaji terdekat, di sana mereka belajar membaca-tulis Al-Quran, Fiqih, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran agama Islam. Ini menjadi tambahan ilmu agama dari sekolah yang hanya 2 jam pelajaran dan seminggu sekali.

10. Apakah anak ibu selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?

N9 : Alhamdulillah, iya. Mereka selalu melakukan adab tersebut ketika berangkat dan pulang sekolah.

11. Apakah anak ibu ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?

N9 : iya, untuk pekerjaan di rumah yang ringan seperti menyapu lantai dan halaman rumah, mencuci piring ketika selesai makan, dan merapihkan kamar tidurnya sendiri.

12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?

N9 : cukup dengan cara: senyum, beramah tamah, mengucap salam jika dia juga muslim, bertegur sapa secukupnya.

13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?

N9 : iya. Namun hanya di RW yang kerap menjadi sasaran pencurian. Khusus di RW kami Alhamdulillah aman-aman saja.

14. Apakah suami ibu ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?

N9 : tidak, karena di RW kami Alhamdulillah aman.

15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang ibu terapkan hingga saat ini?

N9 : Dari orang tua saya, dari pelajaran agama Islam ketika di sekolah, dari guru ngaji, hingga saat ini sumber pertamanya Al-Quran dan Hadits yang penjelasannya di bantu dengan kegiatan pengajian rutin yang saya ikuti.

Narasumber 10

Nama : Muhyidin

Tgl. Interview : 13 November 2015

1. Adakah kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur?  
N10 : tentu ada, penting untuk kesehatan spiritual. Seperti pelaksanaan Salat jumat dan hari besar Islam. Seperti ibadah solat berjamaah, syukuran aqiqah, dan sebagainya.
2. Apakah bapak turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?  
N10 : tidak. karena sudah ada petugasnya biasanya untuk kegiatan keagamaan pada PHBI kami menyebarkan via SMS yang kami PJ-kan ke RW untuk di sebar ke RT lalu ke warga.
3. Apakah di kampung BD Makmur ada kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan antar warga?  
N10 : ada. Seperti contoh : gotong royong, yang rutin itu ketika panen di rumah tetangga saya pribadi selalu sadar membutuhkan bantuan tetangga maka saya ikut membantu panen.
4. Apakah bapak melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah?  
N10 : iya. Saya lebih sering melaksanakannya di rumah dengan anak dan istri menjadi makmum.
5. Bagaimana dengan anak-anak bapak? Apakah bapak selalu mengajak anak-anak anda untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid?  
N10 : iya anak-anak juga saya ajak untuk belajar solat fardhu berjamaah di rumah.
6. Apakah bapak turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola?  
N10 : tidak. karena lebih sering solat berjamaah di rumah.
7. Apakah bapak melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, rawatib?  
N10 : iya, saya juga melaksanakan amalan solat sunnah.
8. Apakah bapak selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?  
N10 : iya, selesai solat maghrib saja.
9. Apakah setiap hari anak bapak juga ikut mengaji Al-Quran?  
N10 : iya, anak saya ikut belajar mengaji di TPA terdekat.
10. Apakah anak bapak selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah?  
N10 : iya, Alhamdulillah, kami sebagai orang tua sudah memberikan arahan untuk adab dan tata karma terhadap orang tua, terhadap tetangga yang

lebih tua harus sopan santun menyapa dan senyum, terhadap yang muda harus menyayangi. Supaya kehidupan bersosialnya baik.

11. Apakah anak bapak ikut membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah?  
N10 : iya, saya tekankan pada anak saya bahwa ridho Allah itu karena Ridho orang tua. Supaya mereka mau sedikit meringankan pekerjaan rumah terutama ibu mereka.
12. Bagaimana interaksi anda dengan tetangga sekitar rumah maupun warga kampung; misalnya ketika berpapasan di jalan?  
N10 : saya berinteraksi sewajarnya seperti masyarakat pada umumnya. Dengan salam, senyum dan sapa.
13. Apakah di kampung ini ada kegiatan siskamling atau sejenisnya?  
N10 : ada. ronda malam di beberapa RW yang akhir-akhir ini menjadi incaran maling.
14. Apakah bapak ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling?  
N10 : iya, toh ini kembali untuk keamanan dan kenyamanan saya juga keluarga saya.
15. Dari manakah sumber ilmu agama Islam yang bapak pakai hingga saat ini?  
N10 : hingga saat ini saya saya tetap berpedoman pada informasi dari Al-Quran dan Hadis dengan bantuan dan tambahan dari khutbah jumat serta pengajian bapak-bapak (yasinan).

## Interview kepada Kepala Kampung

Nama : Imam Hambali (Kepala Kampung)

Tgl. Interview : 12 November 2015

1. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah ada dan yang belum ada di kampung BD Makmur?

**Jawaban Narasumber:**

Untuk fasilitas yang sudah ada di kampung BD Makmur, semua sudah tertera dan tercatat dalam file data profil kampung BD Makmur. Insya allah itu saja yang sudah ada. Kemudian untuk yang masih belum ada di kampung BD Makmur... ini dilihat dari sisi guna mendukung kemajuan desa, jadi menurut saya dan berdasarkan kenyataan yang ada di kampung kami ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang, diantaranya yaitu:

- a) Keadaan fasilitas listrik yang kurang memadai, sehingga warga kampung hanya membangun pembangkit listrik secara manual yaitu, dari tenaga diesel dan itu merupakan hasil swadaya warga per RT atau per RW. Listrik tersebut hanya hidup dari pukul 18.00–23.00 WIB untuk kemudian hidup kembali pada pukul 04.00–06.00 WIB.
- b) Jaringan internet yang kurang baik.
- c) Kurangnya fasilitas Perpustakaan Keliling dan belum tersedianya Perpustakaan Daerah yang terdekat dengan kampung BD Makmur.
- d) Kemudian kondisi atau keadaan struktur tanah dan air di kampung BD Makmur yang juga menjadi faktor makin sulitnya jangkauan jaringan listrik PLN, jaringan Internet dan Perpustakaan Keliling untuk masuk ke kampung BD Makmur.

Dan ini masih dalam upaya pembangunan kembali kampung BD Makmur, atau bias dibilang masih dalam proses pembangunan.

2. Sebagai kepala kampung disini, bagaimanakah tingkat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam —nilai Tauhid, Ibadah, Akhlak, dan Sosial— menurut pendapat bapak?

**Jawaban Narasumber :**

Menurut saya tingkat penerapan nilai-nilai tersebut tidak semuanya baik. Tingkat penerapan nilai tauhid, menurut saya sudah cukup baik jika di beri nilai angka yaa... mungkin sekitar 75-85% dari warga yang memiliki tauhid terhadap Allah khususnya umat Islam. Ini berdasarkan yang terlihat bahwasannya kampung BD Makmur ini berasal dari berbagai daerah (Jawa

Tengah, Bandung, Padang, Medan, Palembang dll), bermacam-macam suku (Sunda, Jawa, Batak dll), dan berbagai macam agama (Islam mayoritas, krsiten, dan hindu).

3. Secara umum bagaimanakah partisipasi dan antusiasme warga kampung Bumi Dipasena Makmur terhadap kegiatan keagamaan dan sosial disini?

**Jawaban Narasumber :**

Warga disini mayoritas beragama Islam, maka dari itu, untuk kegiatan agama Islam tentunya mendapat antusiasme dan partisipasi yang cukup baik. Sedangkan warga pemeluk non-Islam tidak terlalu banyak karena minoritas.

Kemudian kegiatan sosial di masyarakat disini sangat baik menurut saya karena banyak kegiatan yang membantu meningkatkan kerukunan antar warga. Beberapa kegiatannya diantaranya ada gotong royong untuk membangun maupun memperbaiki fasilitas kampung seperti jalan, jembatan, masjid, tambak atau rumah dan membantu ketika panen. Adapun kegiatan gotong royong atau rewang ketika ada acara aqiqah, walimah, ataupun syukuran dan yasinan di rumah warga. Memang tidak seluruh warga kampung yang membantu dan gotong royong tapi per-RT atau per-RW yang warganya mengadakan acara pasti akan turut membantu atau rewangan tadi.

4. Apakah ada kegiatan yang mencakup keempat nilai pendidikan Islam tadi dalam waktu dekat ini akan dilaksanakan?

**Jawaban Narasumber :**

Oh ada, melihat kualitas dan kuantitas panen yang memburuk serta keadaan dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk budidaya saat musim kemarau ini, di kampung kami ini akan mengadakan solat istisqa pada hari senin tanggal 16 November 2016, pukul 08.00 sampai dengan selesai di lapangan masjid Nurul Iman. Pelaksanaannya secara serempak dan bersamaan dengan kampung yang berada di kecamatan Rawajitu Timur.

Menurut saya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sudah tercakup dlm kegiatan tersebut.

## Interview kepada Tokoh Agama

Nama : Suratman  
Tanggal : 14 November 2015

1. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah ada dan yang belum ada di kampung BD Makmur?

**Jawaban Narasumber :**

Sarana dan prasarana yang sudah ada di kampung BD Makmur, diantaranya yaitu:

- a) Gedung Sekolah Dasar 3 Unit.
- b) Masjid ada 2 Unit
- c) Sarana Air Bersih selama musim kemarau ada 1 unit.
- d) Kantor Desa ada 1 Unit

Ini yang masih dalam lingkup desa yang saya paham. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang belum ada... sebenarnya sudah ada namun masih kurang memadai jika untuk mendukung perkembangan dan kemajuan kualitas warga di kampung BD Makmur. Ada beberapa sarana dan prasarana yang masih belum memadai atau masih sangat kurang, diantaranya.

- a) Sarana pembangkit listrik untuk penerangan ketika malam hari dan sebagai salah satu faktor pendukung untuk menambah informasi dengan berita dari TV. Jika listriknya saja hanya hidup ketika malam saja tentu saja kami kurang akan informasi mengenai berita-berita yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan kualitas warga di kampung kami. Selama beberapa tahun terakhir kami hanya membangun pembangkit listrik manual dengan tenaga diesel. Pembangunan tersebut juga adalah hasil swadaya dan inisiatif warga kampung BD Makmur. Di setiap RW atau RT sudah memiliki pembangkit listrik manual tersebut. Dan itu pun masih terbatas, karena listrik hidup hanya dari pukul 18.00-23.00 WIB untuk kemudian hidup lagi pagi sekitar pukul 04.00-06.00 WIB.
- b) Jaringan internet yang masih buruk, jangkakan jaringan internet signal untuk mengirim pesan singkat dan untuk menelpon saja sering hilang. Yah... selain keterbatasan sarana pembangkit listrik, ternyata memang struktur dan kontur tanah dan air di wilayah kampung kami ini juga yang makin membuat buruknya jaringan dan signal operator dan jaringan internet.

- c) belum adanya sarana Perpustakaan Daerah yang terdekat dengan kampung BD Makmur. Kemudian kurangnya fasilitas Perpustakaan Keliling. Guan menambah informasi dan pengetahuan untuk warga kampung BD Makmur
2. Sebagai salah satu tokoh agama di kampung ini, bagaimanakah tingkat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam —nilai Tauhid, Ibadah, Akhlak, dan Sosial— menurut pendapat bapak?

**Jawaban Narasumber :**

Menurut pendapat saya tingkat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai Tauhid sudah cukup baik, sebagai contohnya adalah kami berusaha membudidaya udang diimbangi dengan ibadah dan doa serta ikhlas atas apa yang kami usahakan. Sedangkan hasil dari panen kami pasrahkan kepada Allah. Seperti musim saat ini banyak tambak yang panen dini karena serangan penyakit kami mencoba untuk terus percaya bahwa rezeki semua makhlukNya adalah Allah yang mengatur. Bentuk lainnya dari penerapan nilai tauhid ini adalah ibadah dan akhlak warganya yang baik, dan menurut saya warga kampung BD Makmur sudah termasuk cukup baik.

Kemudian penerapan nilai ibadah, Alhamdulillah mayoritas warga kampung disini adalah muslim, namun nilai agama Islam disini termasuk cukup bagus. Hal ini disebabkan perbedaan pendapat anatar warga dan ada rasa fanatisme ketika membahas masalah akidah atau nilai tauhid. Warga disini campuran dari berbagai suku, daerah, dan agama. Bahkan warga yang beraga Islam pun terdiri dari beberapa organisasi atau aliran, diantaranya ada NU, Muhammadiyah, Salafiyah, LDII. Jadi bisa saya katakan wajar ketika dalam beribadah kami berbeda tuntunan. Kemudian terdapat TPA yang mendukung dalam pembentukan keempat nilai pendidikan Islam untuk anak-anak dan remaja disini.

Lalu untuk penerapan nilai akhlak, warga kampung disini Alhamdulillah sudah baik. Kerukunan antar warga terus terbangun dengan adanya kegiatan sosial-masyarakatnya. Saling beramah tamah antar tetangga juga sudah cukup baik.

Penerapan nilai sosialnya jelas karena sudah menjadi kodrat manusia yang saling membutuhkan bantuan manusia lainnya. Kehidupan sosial kemasyarakatan di kampung kami sangat baik. Hal ini juga didukung dengan adanya kegiatan sosial-kemasyarakatan yang cukup banyak seperti contoh gotong royong panen udang.

Jika ditarik secara garis besar, tingkat penerapan keempat nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sudah cukup baik.

3. Secara umum bagaimanakah partisipasi dan antusiasme warga kampung Bumi Dipasena Makmur terhadap kegiatan keagamaan dan sosial seperti yang sudah bapak sebutkan tadi?

**Jawaban Narasumber :**

Kalau untuk partisipasi dan antusiasme warga kampung terhadap kegiatan yang sebelumnya saya sebutkan Alhamdulillah cukup baik. Kemudian untuk acara pengajian ibu-ibu baik di masjid Al-Furqon maupun yang di masjid Nurul Iman partisipasi dan antusiasmenya sudah baik. Mengapa saya katakan sudah baik? ini terlihat dengan adanya tambahan agenda pengajian baru dan baru 2 minggu juga terlaksana, yaitu pengajian Muslimat NU setiap hari jumat per minggu.

Selanjutnya untuk antusiasme anak-anak dan remaja untuk ikut belajar ke TPA terdekat cukup baik, tapi yang ikut berpartisipasi masih belum semua. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- a) Rata-rata yang ikut belajar mengaji di TPA adalah anak TK dan SD yang masih diantarkan orangtuanya.
- b) Beberapa anak yang ikut TPA pada saat TK sampai SD itu saat sudah memasuki SMP mereka mulai malas belajar ke TPA.
- c) Ada juga beberapa anak yang ketika dia sudah lulus TPA atau sudah di Wisuda TPA mereka merasa bahwa TPA sudah selesai dan tidak perlu ikut belajar ke TPA lagi.
- d) Hal tersebut diatas membuat adik-adik seperguruan di TPA merasa bahwa mereka juga akan lulus dan tidak perlu lagi mengaji.

Beberapa hal ini membuat saya sebagai salah satu tokoh agama kadang sedih, padahal yang namanya belajar ilmu agama itu dari buaian hingga ke liang lahat. Jadi sebenarnya ketika yang sudah masuk tingkat SMP ataupun yang telang wisuda TPA itu masih akan mendapat materi dan pelajaran baru ketika mereka mengaji. Dan Alhamdulillah usaha kami dalam memberi pengertian ke para orang tua bahwa pentingnya menuntut ilmu terutama mendalami ilmu agama telah membuahkan hasil, saat ini sudah ada beberapa anak SMP yang tetap melanjutkan belajar ilmu agama dan mengaji di TPA disini. Semoga ilmunya berkah dan bermanfaat serta dapat menjadi salah satu amalan penolong bagi para pengajarnya yang tetap istiqomah. Aamiin.

4. Apakah ada kegiatan yang mencakup keempat nilai pendidikan Islam tadi dalam waktu dekat ini akan dilaksanakan?

**Jawaban Narasumber :**

Dalam waktu dekat ini saya selaku BAKORTA tingkat kecamatan atau Badan Kordinasi Ta'mir tingkat kecamatan, telah merekomendasikan untuk melaksanakan solat istisqa (solat meminta hujan) di kampung masing-masing secara serempak mulai dari kampung BD Sentosa Blok 0-1 hingga kampung BD Abadi Blok 14-15 pada tanggal 16 November 2015, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk nilai ibadah yang di dalamnya merangkap nilai tauhid juga.

Saya merekomendasikan kegiatan ibadah solat istisqa ini berdasarkan beberapa faktor:

- a) Musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan sumber air bersih warga habis, dan harus mengambil air tower air yang ada jauh di balai desa.
- b) Musim kemarau yang berkepanjangan ternyata mempengaruhi perkembangan budidaya serta kualitas dan kuantitas hasil panen warga.
- c) Musim hujan yang diharapkan turun sesuai siklus ternyata mundur jauh bahkan tidak tahu kapan akan hujan.

Solat istisqa ini merupakan salah satu contoh praktek atau penerapan dari nilai tauhid. Bahwasannya Allah SWT yang maha segala-galanya (salah satunya pemberi rezeki berupa hujan) dan hanya kepada Allah manusia meminta dan memohon. Pada saat pelaksanaan solat istisqa nantinya pasti akan membuat warga berkumpul sebeum dan setelah selesai solat dapat digunakan untuk saling bertegur sapa, menjalin eratnya hubungan silaturahmi antar warga kampung (nilai sosial dan akhlak), dan pada saat solat istisqa berlangsung serta dzikir dan berdoa memohon kepada Allah agar kampung BD Makmur ini segera diberi berkahnya hujan (nilai ibadah dan tauhid).

## Lampiran 10

- *Lembar observasi*

No	Hal-hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Adanya kegiatan keagamaan yang bapak ikuti secara rutin di Kampung Bumi Dipasena Makmur.	Ada kegiatan keagamaan khusus bapak <sup>2</sup> seperti shalat fardhu berjamaah di masjid, shalat jum'at, Yaasinan dll.
2	Warga kampung turut mengajak keluarga ataupun tetangga untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan.	Ya, warga kampung pun turut mengajak keluarga & tetanggakanan kiri untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
3	Adanya kegiatan sosial-masyarakat yang bertujuan meningkatkan kerukunan warga.	Ada. Kegiatan sosial masyarakat seperti gotong royong, rewangan, panen udang, dll.
4	Warga melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya pada nilai Ibadah seperti solat fardhu secara berjamaah.	Kebanyakan warga kampung BD Makmur memilih shalat berjamaah di masjid dan beberapa shalat berjamaah di rumah.
5	Warga mengajak anak-anaknya untuk solat berjamaah di rumah atau menyuruh mereka ke masjid.	Warga kampung pun turut mengajak anak-anak mereka untuk shalat berjamaah di masjid, jika tidak ya cukup shalat berjamaah di rumah.
6	Warga turut berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di masjid ataupun mushola.	Masjid dan mushola terdekat dengan rumah warga, Alhamdulillah ada yang menggunakannya untuk melaksanakan shalat berjamaah.
7	Warga pernah melaksanakan solat sunnah seperti; dhuha, tahajud, rawatib.	Ya, pernah walaupun belum semua warga kampung melaksanakannya dengan rutin.
8	Warga kampung selalu sempatkan untuk membaca Al-Quran setiap hari.	Alhamdulillah, warga kampung bumi Dipasena Makmur rajin mengkaji Al-Quran min. 1 hari 1 ayat dengan tambahan bantuan penjelasan dari ceramah <sup>2</sup> pengajian rutin.
9	Setiap hari anak-anak warga kampung juga ikut mengkaji Al-Quran.	Ya, di kampung BD Makmur Memiliki beberapa TPA yang sudah lama menjadi tempat

		belajar mengajar baca dan tulis serta, memahami Al-Quran.
10	Anak-anak di kampung selalu berpamitan dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah.	Ya, di kampung BD Makmur memiliki pendidikan tata krama yang cukup baik dari orang tuanya sehingga adab <sup>2</sup> ketika berangkat dan pulang sekolah pun tak pernah telat/lupa.
11	Anak-anak di kampung selalu membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah.	Sebagian besar anak <sup>2</sup> kampung BD Makmur rajin membantu pekerjaan rumah ortu, mereka mengaplikasikan cara “birul wali da’in”
12	Warga di kampung selalu berinteraksi, misalnya bertegur sapa ketika bertemu di jalan.	Warga kampung BD Makmur memang ramah dan baik, terbuka terhadap hal-hal baru namun tetap waspada akan misionaris yang ada.
13	Di kampung BD Makmur ada kegiatan siskamling atau sejenisnya.	Ada. Rutin dengan jadwal dan kelompok yang sudah di tentukan masing-masing RW/RT.
14	Warga kampung ikut berpartisipasi pada kegiatan siskamling.	Ya, khususnya Bapak-bapak.
15	Sumber ilmu agama Islam yang digunakan adalah Al-Quran dan Hadis.	-Al-Quran -ceramah pengajian -kajian ilmu agama di chanel TV yang mengkaji Al-Quran dan Sunnah -buku-buku yang mengandung ilmu pengetahuan agama Islam(fiqh, muamalah, munakahat, dll)

## DOKUMENTASI

### Wawancara



Narasumber 1  
Wawancara dengan Bapak Suratman  
Tgl. 09 November 2015



Narasumber 3  
Wawancara dengan Ibu Nurwati,  
Tgl.10 November 2015



Narasumber 5  
Wawancara dengan Bapak Imam  
Hambali, Tgl. 11 November 2015



Narasumber 8  
Wawancara dengan Bapak Edy  
Paryoto, Tgl. 12 November 2015

## Kondisi dan Keadaan Struktur Lingkungan Kampung Bumi Dipasena Makmur



Foto salah satu jembatan penghubung antara Blok 10 dengan Infra



Foto Kanal Outlet Blok 10 (kiri), salah satu pembangkit listrik tenaga diesel yang ada di dekat kantor kepala kampung (kanan)



Foto rumah Warga Kampung Bumi Dipasena Makmur blok 10 jalur 55



Foto sarana jalan setapak yang berbatasan langsung dengan tambak

### **Fasilitas Kantor Desa**



Foto Sarana kantor Kepala kampung Bumi Dipasena Makmur blok 10-11

## Fasilitas Masjid



Foto sarana Masjid di bagian Infra – Foxtrot Blok 10-11

## Kegiatan TPA Masjid Al-Furqon



Foto Kegiatan TPA kelas TK



Foto Kegiatan TPA kelas SD



Foto Kegiatan TPA kelas SMP

## Kegiatan Gotong Royong



Foto Kondisi tambak yang akan di panen (kiri), kegiatan memanen udang (kanan)



Foto kegiatan gotong royong memanen udang proses menjala udang oleh Bapak-bapak (kiri), gotong royong penimbangan hasil panen (kanan)

## Kegiatan Keagamaan



Persiapan Solat Istisqa di Masjid Nurul Iman pada Tanggal 16 November 2015 pukul 08:30 WIB – selesai



Persiapan solat Istisqa oleh warga kampung Bumi Dipasena Makmur



Doa bersama setelah solat Istisqa oleh warga kampung Bumi Dipasena Makmur

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang terlahir dari pasangan **Bapak Aswanto** dan **Ibu Sri Sulyati** merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 10 November 1992 di Desa Wono Agung, Rawajitu-Tulang Bawang-Lampung, dan di beri nama **Heny Novita Sari**.



Pendidikan yang telah di selesaikan penulis :

1. TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Makmur dan selesai pada tahun 1999.
2. SD Negeri 01 Bumi Dipasena Makmur dan selesai pada tahun 2005.
3. SMP Negeri 01 Rawajitu Timur dan selesai pada tahun 2008.
4. SMA Terpadu Rawajitu Timur dengan Jurusan IPA selesai pada tahun 2011.
5. STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam di mulai pada Semester I TA.2011/2012.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis pernah Aktif dalam organisasi Kemahasiswaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ishlah STAIN Jurai Siwo Metro.